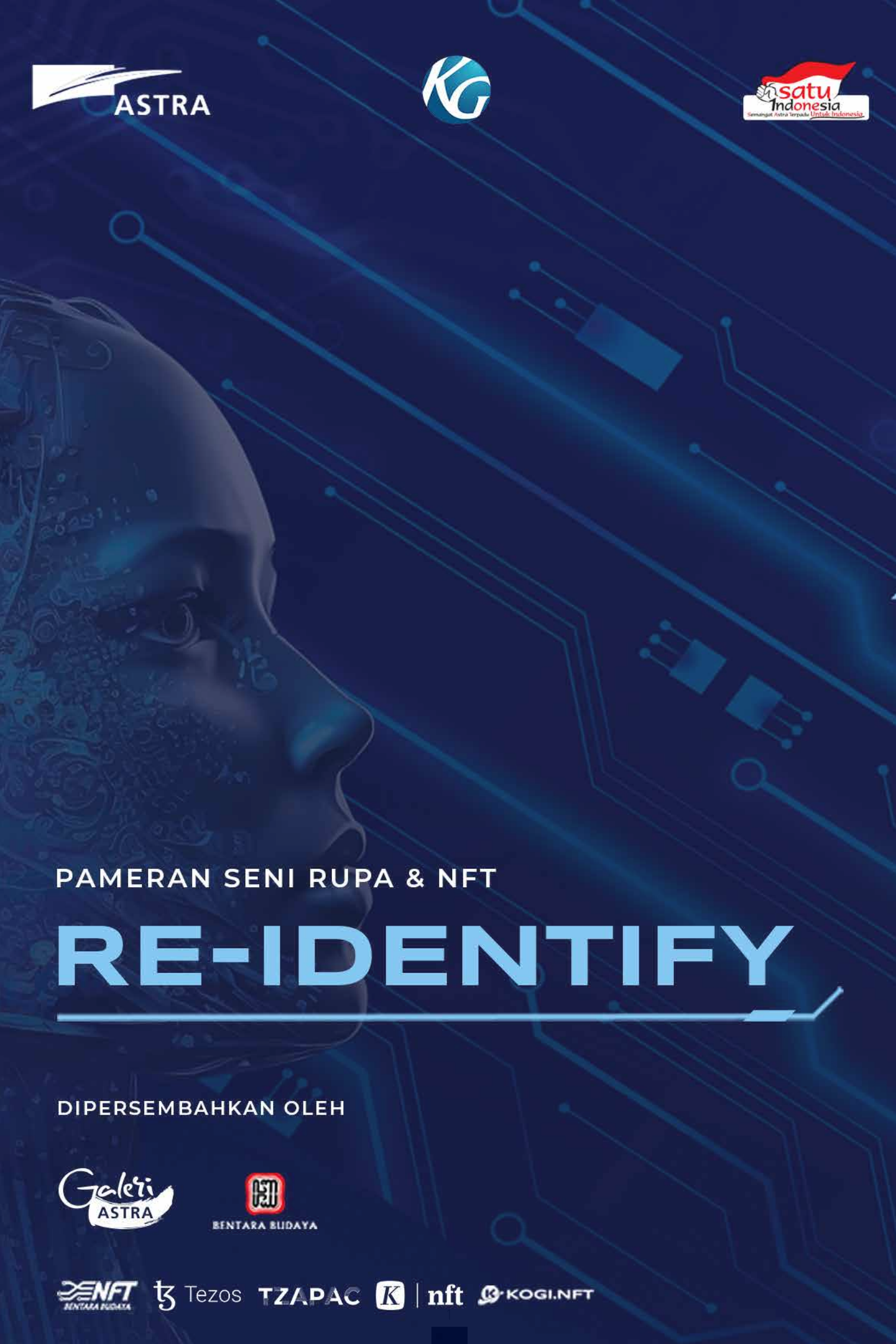

PAMERAN SENI RUPA & NFT

RE-IDENTIFY

DIPERSEMBAHKAN OLEH

Pameran Seni Rupa & NFT

Re-Identify

26-30 Juli 2023
Menara Astra
Galeri Astra Lt. 5
Jl Jend. Sudirman Kav 5-6
Jakarta Pusat

Penyelia
Glory Oyong
Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya
Sindhunata
Efix Mulyadi
Frans Sartono
Hermanu
Putu Fajar Arcana
Hilmi Faiq
Aloysius Budi Kurniawan

Kurator Pameran
Ilham Khoiri
Aloysius Budi Kurniawan

Tata Letak
Muhammad Safroni
Azhar Aqilha

Tim Bentara Budaya
Paulina Dinartisti
Ika W Burhan
A A Gde Rai Sahadewa
Muhammad Safroni
Ni Made Purnamasari
Yunanto Sutyastomo
Aryani Wahyu
I Putu Aryastawa
Jepri Ristiono
Ni Wayan Idayati
Annisa Maulida CNR
Rini Yulia Hastuti
Juwitta Katrina Lasut
Agus Purnomo
Aristianto
Azhar Aqilha

MENCARI JATI DIRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Kita sekarang hidup dalam tatanan dunia baru. Revolusi industri 4.0 mendorong inovasi yang memadukan kecerdasan manusia dengan teknologi. Berkat bantuan *Artificial intelligence (AI)*, *The Internet of Things (IoT)*, dan teknologi robotik, manusia memenuhi bermacam kebutuhan sehari-hari: mulai dari makan, minum, bepergian, nonton film di bioskop, belanja, nginap di hotel, sampai mencari jodoh.

Saat bersamaan, media sosial juga menawarkan berbagai layanan. Tak sebatas menjadi "microblog", *storage* data, atau ruang berjejaring, kini medsos menawarkan banyak fitur yang kian menenggelamkan kita dalam hasrat "narsis", *branding*, juga berbelanja. Semua godaan itu dapat diakses selama 24 jam, tanpa batas. Fitur *"live streaming"* memungkinkan semua orang bersiaran langsung secara masif, seketika, dan interaktif.

Dalam *landscape* global ini, identitas manusia pun memuai, mencair, atau berfluktuasi. Bagi setiap individu manusia, tatanan ini memberi peluang untuk membangun identitas sesuai aspirasinya. Nama, data diri, latar belakang, profesi, hobi, ketertarikan, atau avatar leluasa dikemas sesuka hati. Namun, di mata pengembang teknologi informasi, manusia dihitung sebagai data atau angka yang dapat diolah dan ditransaksikan kepada siapa pun yang memerlukannya.

Lalu, siapakah diri kita? Apakah kita adalah seseorang yang senang sarapan sambil menyeruput kopi di rumah pagi hari? Seorang kreator yang aktif berkarya seni dan mengunggahnya di fitur-fitur media sosial? Seorang yang suka berganti-ganti identitas di akun-akun medsos? Atau kita bagian dari kerumunan netizen *(internet citizen)* yang mengalami *"fear of missing out"* (Fomo) sehingga terus kepo *("knowing every particular object")* pada isu-isu viral?

Kita perlu melakukan *"re-identify"* alias mengidentifikasi ulang, siapa sejatinya diri kita di tengah perubahan. Semangat inilah yang diekspresikan para seniman dan pekerja kreatif dalam pameran seni rupa bertajuk "Reidentify." Mereka mengeksplorasi aneka macam inovasi dengan memanfaatkan teknologi terkini sekaligus memanggungkan karyanya secara multiplatform.

Dengan mengoptimalkan teknologi digital, salah satunya dalam bentuk *"non-fungible token"* alias NFT, para seniman menampilkan karya secara luar ruangan *(offline)* sekaligus dalam jaringan *(online)*. Publik dapat menikmati semua itu tanpa batas ruang dan waktu.

Pameran ini merupakan rangkaian dari program Laboratorium NFT Bentara Budaya *powered* by Astra, yang dihelat sejak Januari hingga Juli 2023. Selain para peserta Lab angkatan 1 dan 2, turut pula sejumlah seniman undangan. Pameran digelar di Bentara Budaya Jakarta (13-21 Juli 2023) dan di Galeri Astra Jakarta (26-30 Juli 2023).

SATU RUANG INKUBASI BERNAMA LAB NFT

Ilham Khoiri

GM Bentara Budaya & Communication Management, Corporate Communication, Kompas Gramedia

Mengembangkan Laboratorium NFT *(Non-Fungible Token)* adalah upaya Bentara Budaya untuk menjadi relevan dengan kehidupan kekinian. Melalui program ini, para seniman dan desainer diajak untuk memperdalam cara-cara baru berkarya seni dan menyajikannya dalam ***blockchain*** berjejaring global. Medan seni pun kian meluas, seiring tantangan baru yang bermunculan.

Gagasan membuat Lab NFT Bentara bermula dari diskusi kecil di Lantai 17 Menara Kompas, pertengahan tahun 2022. Saat itu, kami sedang mempersiapkan program untuk menyambut ulang tahun ke-40 Bentara. Kami berusaha untuk menawarkan sesuatu yang menunjukkan semangat beradaptasi dengan perubahan zaman. Setelah melalui berbagai pertimbangan, kami memutuskan untuk membuat Laboratorium NFT.

Kenapa NFT? Karena *Non-Fungible Token* (token yang tak dapat dipertukarkan) merupakan salah satu bentuk seni visual yang menjadi fenomena terkini dalam kehidupan global. Token merupakan satu unit digital (crypto) yang diterbitkan dalam sistem penyimpanan data bernama ***blockchain***. NFT ibarat sertifikat digital yang merepresentasikan suatu barang nyata yang otentik. Sertifikat ini serupa duplikasi karya seni yang dapat diedarkan atau diperjualbelikan secara resmi dengan *"cryptocurrency"* (mata uang digital).

Dengan sistem keamanan digital dalam teknologi ini, semua proses transaksi tercatat secara detail. Siapa yang menjual, siapa yang membeli, termasuk rangkaian pembelian jika pross itu bergulir dengan melibatkan banyak pihak. Setiap pembeli mendapatkan sertifikat atas karya yang dibelinya. Namun, karya seni yang otentik dapat disimpan oleh kreator.

Skema ini cukup menguntungkan seniman atau kreator yang menciptakan karya seni. Keuntungan lain, seniman memiliki hak karya cipta intelektual *(copy right)* atas gambar yang terkait dengan NFT. Setiap kali token dijual kembali, maka seniman memperoleh royalti. Sistem ini diatur dalam "smart contracts" (kontrak pintar) yang memastikan kepemilikan, penjualan, royalti, dan segala hal terkait dengan jual-beli.

Fenomena NFT telah memperluas medan panyajian, komunikasi, dan transaksi karya seni. Dengan begitu, seniman tak melulu mengandalkan proses berkarya dan menampilkannya di ruang-ruang konvensional, katakanlah seperti galeri, museum, atau *art fair.* Kini, tersedia ruang etalase karya seni dalam jaringan metaverse yang memiliki jaringan global.

Kemudian, kenapa bentuknya laboratorium? Laboratorium kami anggap cocok sebagai ruang untuk belajar, menguji coba, dan berkarya bersama. Di sini, kami ajak seniman, desainer, dan publik untuk memperdalam Web3, seluk beluk NFT, kontrak pintar *(smart contract)*, membuat *wallet,* token, *minting* (proses pembuatan dan pencetakan NFT), memilih *marketplace,* serta berbagai isu terkait fenomena metaverse. Tak hanya belajar teori, peserta juga didorong untuk memproduksi karya NFT, berpameran, mengelola akun dan karya di market place serta memasarkannya di jaringan metaverse.

Semua proses itu dikemas dalam kelas-kelas yang digelar secara tatap muka atau dalam jaringan *(online)*. Para peserta belajar dengan didampingi para profesional dari kalangan desainer, seniman, pakar teknologi, penggerak komunitas seni, dan praktisi pemasaran digital. Para peserta tak hanya menerima teori atau pengalaman, tapi juga diajak praktik secara langsung.

Program Lab NFT kami umumkan saat syukuran ulang tahun ke-40 Bentara Budaya, 26 September 2022. Dalam proses persiapan, kami mendapatkan sponsor dari Astra International dan support dari Kogi NFT, satu platform edukasi Kompas Gramedia. Dengan dukungan itu, kelas-kelas dapat digelar secara gratis tanpa dipungut biaya sama sekali. Program ini kami beri nama "Laboratorium NFT Bentara Budaya Powered by Astra".

Kelas perdana Lab NFT digelar, Sabtu, 28 Januari 2023. Kemudian, pada Jumat, 3 Februari 2023, program itu diluncurkan secara resmi memalui pameran berjudul "Meta Art: Merayakan Seni Digital," 3-7 Februari 2023. Di situ, kami sajikan karya-karya seni digital pada layar, karya cetak, dan foto, yang berasal dari NFT Harian Kompas, Kogi.NFT, dan beberapa karya seniman dari pameran "Ilustrasiana" Bentara Budaya.

Kelas-kelas NFT kemudian berjalan sesuai jadwal. Peserta dibagi dalam dua angkatan, masing-masing beproses selama sekitar 2,5 bulan dengan 10-an kali pertemuan. Setelah melalui proses seleksi alam, 34 peserta bertahan sampai akhir. Mereka terdiri dari 11 orang dari angkatan pertama dan 23 orang dari angkatan kedua. Para peserta berasal dari berbagai kalangan, seperti pelukis, desainer, programer, mahasiswa, dan umum.

Pada pertengahan Juli 2023, kami kembali menggelar pameran dengan menampilkan karya-karya pasar peserta kelas Lab NFT. Mengambil tajuk "Re-identify", pameran merupakan ajakan untuk mengidentifikasi ulang, siapa sejatinya diri kita di tengah perubahan zaman. Pameran digelar secara pararel di dua tempat sekaligus, yaitu di Bentara Budaya Jakarta (13-21 Juli 2023) dan di Galeri Menara Astra Jakarta (26-30 Juli 2023).

Apresiasi untuk semua pihak yang telah membantu penyelenggaraan Laboratorium NFT selama Januari sampai Juli 2023. Secara khusus, terima kasih kepada Astra Internasional sebagai sponsor utama dan Kogi NFT Kompas Gramedia yang bekerja sama menyusun

program. Penghargaan untuk para seniman yang berpameran, baik peserta kelas Lab NFT maupun para seniman undangan. Kami juga bersemangat bekerja sama dengan Blockchain Tezos yang membantu proses *minting collection* di objkt.com dan diunggah di *marketplace* akaSwap.com.

Terima kasih juga untuk sejumlah narasumber kelas-kelas tatap muka maupun *online*, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman. Salut untuk seluruh tim Bentara Budaya serta Corporate Communication Kompas Gramedia yang menangani berbagai pekerjaan konseptual hingga teknis.

Semoga program ini dapat terus dikembangkan dalam bentuk-bentuk baru selaras perkembangan zaman.

Palmerah, 13 Juli 2023

Ilham Khoiri

GM Bentara Budaya & Communication Management,

Corporate Communication, Kompas Gramedia

EKSPLORASI DIRI LINTAS RUANG

Aloysius Budi Kurniawan
Kurator Bentara Budaya

Di tengah era digitalisasi, ruang ekspresi menjadi semakin luas dan beragam. Pameran "Re-identify" yang merupakan rangkaian dari program Laboratorium NFT Bentara Budaya ***powered*** by Astra menjadi salah satu wahana multiplatform bagi seniman dan pekerja kreatif untuk berekspresi.

Jika sebelumnya pameran seni rupa lebih didominasi dengan pertunjukan karya secara offline, kini kreator bisa mengombinasikan pameran secara online. Bahkan, jenis-jenis karya yang disuguhkan pun kian bervariasi dan interaktif.

Di Bentara Budaya Jakarta, puluhan seniman dan pekerja kreatif mencoba memanfaatkan ruang pameran multiplatform ini untuk mengeksplorasi pencarian diri mereka masing-masing.

Seniman Kana Fuddy Prakoso dengan karya instalasinya berjudul "Piet Truck" mencoba memberdayakan identitas diri dengan membangun kepercayaan diri lewat sepeda, sebagai alat transportasi berkelanjutan.

"*Akehno nggonmu nyukuri nikmat ben lali carane sambat*" (Perbanyak bersyukur agar kamu lupa caranya mengeluh), demikian tulisan di salah satu sisi "Piet Truck". Kana mengadaptasi citra dan tulisan di bak truk sebagai pengingat dan motivasi. Melalui "Piet Truck", ia mengajak siapapun untuk menghargai aktivitas bersepeda yang rendah karbon dan ramah lingkungan.

Sementara itu, Erna Winarsih Wiyono dengan karyanya "Uno Identify 2023" mencoba menelusuri awal mula perjalanan hidup, mulai dari denyut pertama janin yang kemudian bertumbuh menjadi individu. Siapapun mengalami proses itu, baik aku, kamu, kita, atau mereka. Di sinilah, Erna mengajak siapapun untuk kembali ke titik mula kehidupan dan merefleksikan identitas.

Pencarian identitas bahkan bisa juga ditelusuri lewat motif-motif batik seperti yang dilakukan Ariful Amir dalam karyanya "Re-Code DNA Batik". Melalui penggabungan karya fotografi, aplikasi digital dan Image AI Generator dalam memuat model wajah manusia, aktivis yang menekuni seni digital ini memaknai batik sebagai warisan budaya dunia dan motif batik yang memiliki keunikan serta makna filosofi yang dalam.

Yang menarik dari karya Amir adalah, reidentifikasi batik dalam karya seni digital ini bersumber dari empat lembar batik warisan nenek Amir yang digunakan dalam keseharian semasa hidupnya. Dalam berbagai motif batik itu, berkelindan akulturasi budaya Eropa, China, Arab, India, Jepang hingga Persia.

Lain lagi dengan pegrafis Pandu Lazuardy Patriari. Pandu mencoba memvisualkan momen saat seniman pop art Roy Liechtenstein (1923-1997) mengimajinasikan kembali lukisan Kamar Tidur Van Gogh di Arles (1888). Liechtenstein yang melukis kamar Van Gogh digambar kembali oleh Pandu dengan angle yang lebih luas dalam karya grafiknya berjudul "When Roy Liechtenstein Repainting Van Gogh 1888 The Bedroom Infographic". Seni grafis mampu menghidupkan imajinasi momen legendaris tersebut.

Pameran ini membuka ruang kolaborasi antara seniman atau pekerja kreatif di antara mereka, juga dengan para mitra dari luar. Pelukis Muhammad Ari Aditya menggandeng Niko Yonathan Nitiwaluyo untuk menampilkan instalasi berjudul "Digital Hybrid Human".

Instalasi mereka berupa manekin setengah badan dengan sayap hitam dan putih dan kepala berbentuk tanda tanya. Di sekujur tubuhnya yang retak-retak tertempel berbagai simbol aplikasi jejaring media sosial.

Itulah simbol dari manusia modern masa kini yang tak lepas dari digitalisasi. Era digital membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif. Pada akhirnya, tergantung dari kita semua mau memilih sisi yang mana.

Karya-karya fotografi juga mewarnai pameran ini. Jurnalis Mohammad Hilmi Faiq menampilkan "Harmoni", lembaran-lembaran foto yang dicetak di atas media acrylic. Dengan mengabadikan momen burung-burung yang beterbangan ketika erupsi Gunung Sinabung di Sumatera Utara, Faiq mengingatkan kembali tentang masyarakat kita yang hidup di sepanjang sabuk cincin api. Adaptasi ekosistem di sekitar gunung berapi pada akhirnya memunculkan sebuah harmoni.

Karya fotografi lainnya disuguhkan Kezia Gita Valentina dengan fotonya "Netizen's Bad Girl". Dengan sebuah foto hitam putih seorang perempuan yang bertato di

punggungnya, Kezia melontarkan pertanyaan: "Apa pikiran pertama yang muncul di kepalamu saat melihat seorang gadis bertato? Apakah kamu pernah berpikir tentang alasan dia membuat tato itu? Apakah kamu tahu dia siapa? Apakah kamu benar-benar mengenalnya?"

Dengan pertanyaan-pertanyaan itu, Kezia mencoba mendobrak stigma dangkal tentang tato di masyarakat. Di balik sebuah tato, terdapat latar belakang proses kehidupan dan kisah-kisah kemanusiaan bagaimana seorang individu bergulat dengan identitas dirinya.

Masih banyak lagi karya-karya reflektif yang muncul dalam pameran ini. Masing-masing seniman dan pekerja kreatif mencoba bereksplorasi dengan cara-cara baru untuk memaknai kembali identitas, Re-identify.

Eksplorasi diri mereka tidak lagi terbatas pada karya-karya teraba, tetapi mulai merambah ruang-ruang platform digital. Di sinilah, pameran program Laboratorium NFT Bentara Budaya ***powered by*** Astra menampilkan berbagai macam eksplorasi diri lintas ruang. Selamat menikmati...

-Wawan Abk-

KARYA-KARYA

Aditya Diveranta | Amanda Oktavia Anjar Kartika | Ardian Elkana|
Ariful Amir | Choke x Hermawan | Damar Sasongko | Dwiyanto
Edrida Pulungan | Elita Elkana | Erna Winarsih Wiyono
Ersta Andantino | Gilang Lupitasari | Hilmi Faiq | Itta Ernawati Iwan
Braso | Kana Fuddy Prakoso | Kezia Gita Valentina
M Dadag Setiawirawan | Muhammad Ari Aditya, S.Kom
Muhammad Rio Indiratama| Muhammad Zaky Setiansyah
Naisya Amalia Suherman | Niko Yonathan Nitiwaluyo
Pandu Lazuardy Patriari | Rakhmat Koes | Riap Windhu
Ribkah Djunilawati | Robertus Rony Setiawan | Rotua Magdalena
Setyo Purnomo “Kembang Sepatu” | Sri Rejeki | Tasha Safira fitriana
Tato Kastareja | Viddy Rizkiyansah | Wulandari Kartika

Aditya Diveranta

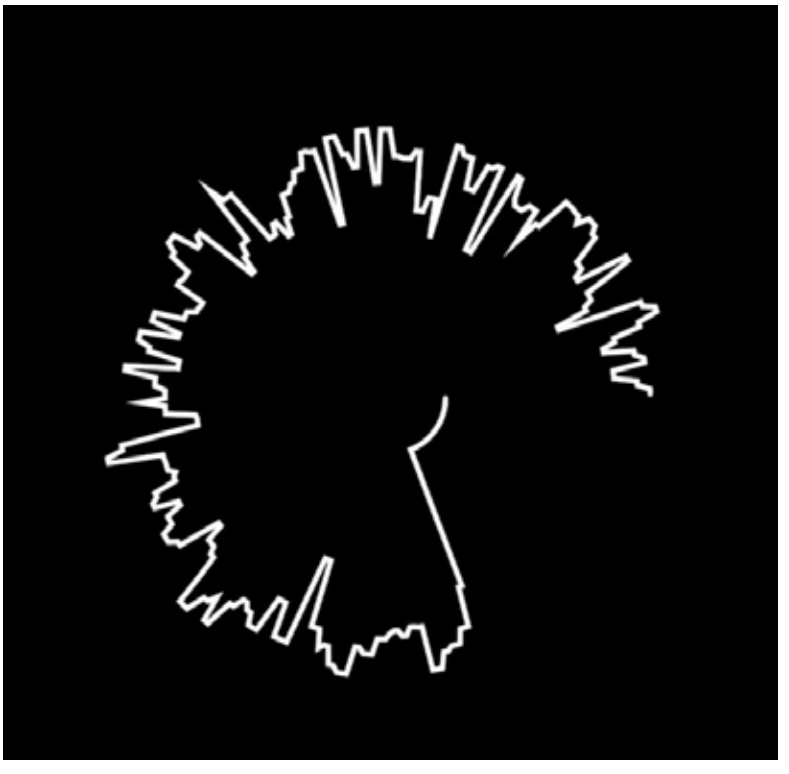

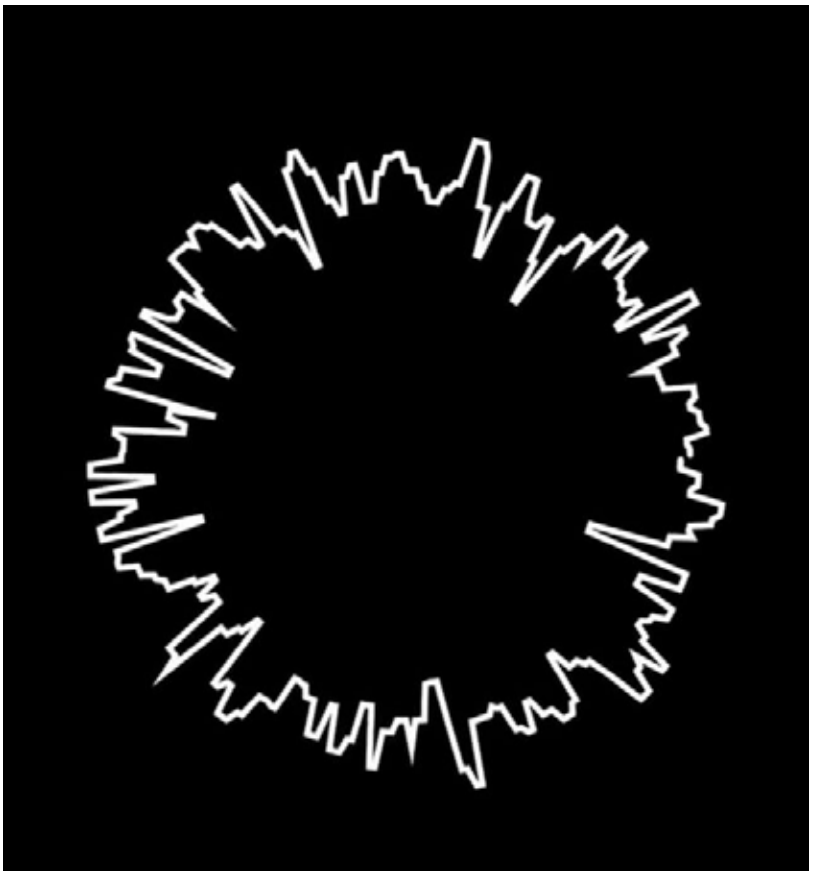

START FROM SCRATCH, 2023

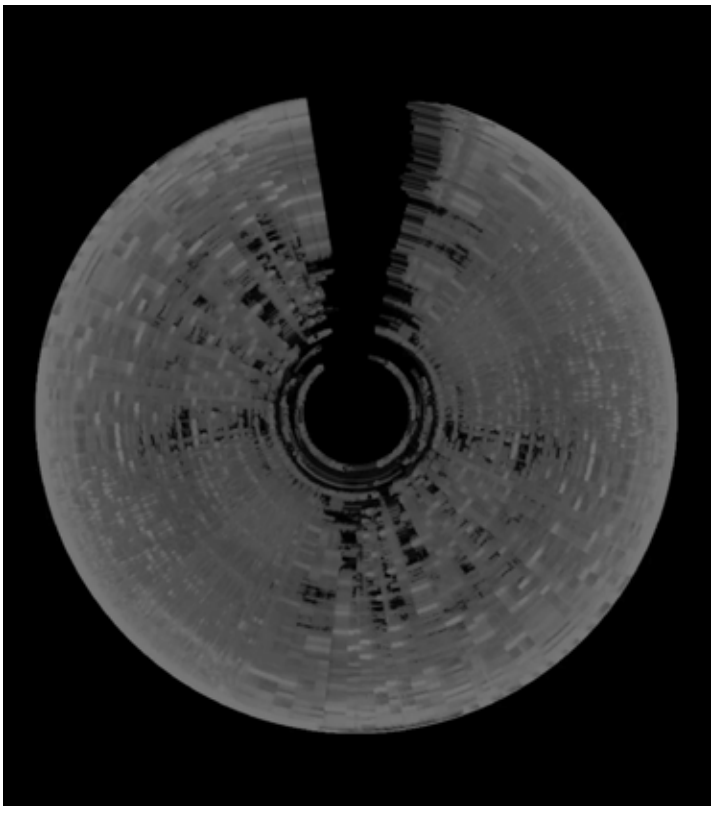

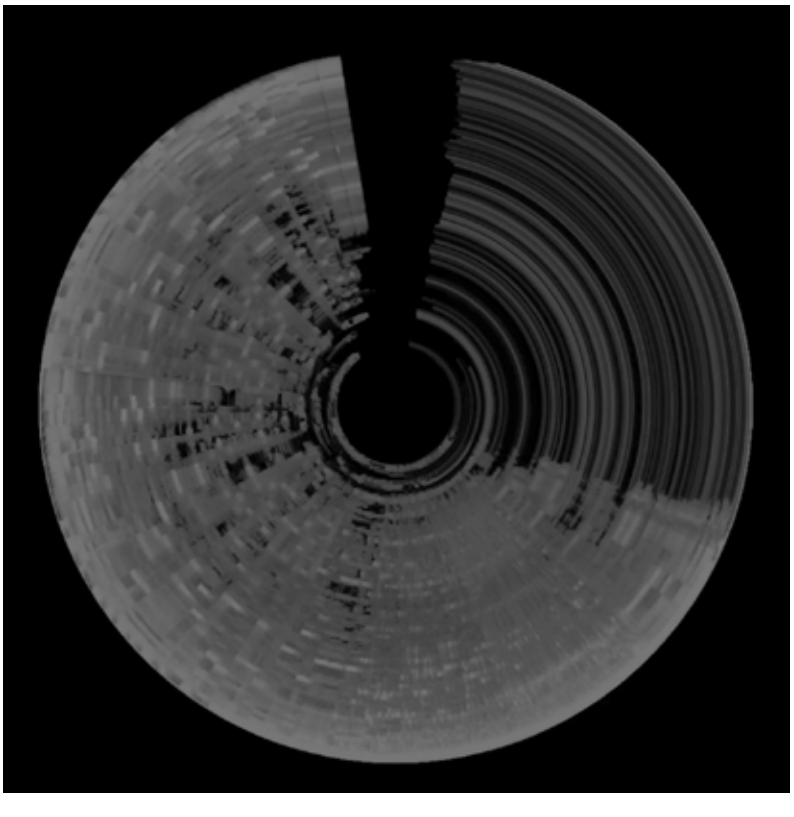

GURAT RITMA, 2023

Amanda Oktavia Anjar Kartika

SALIRA'S PATTERN, 2023
100 x 100 cm
Manual Hand Painted in Acrylic Paint

SELF BRANDING, 2023
100 x 100 cm
Manual Hand Painted in Acrylic Paint

Ardian Elkana

BANG JEK, 2022
80 x 60 cm
Digital Print

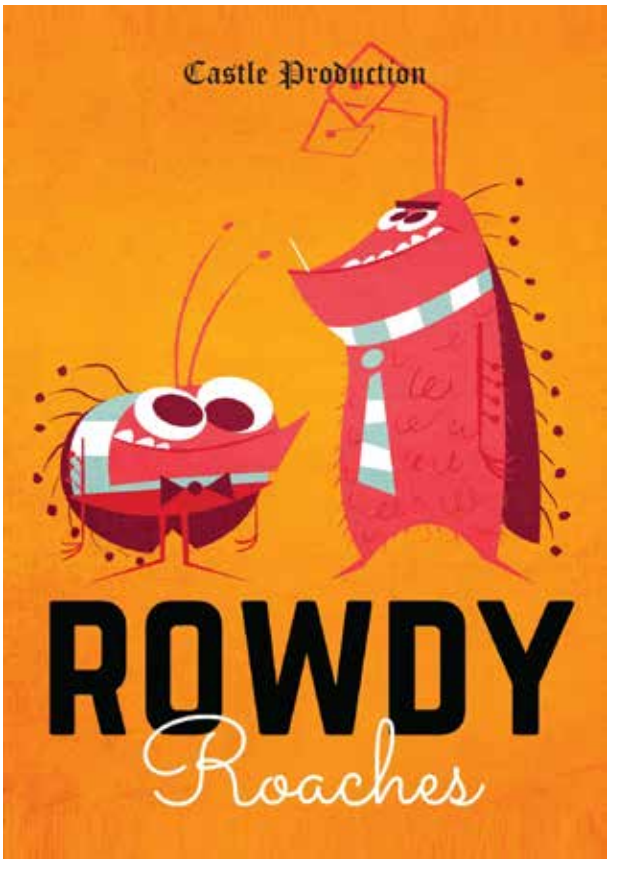

ROWDY ROACHES, 2022
80 x 60 cm
Digital Print

BETO, 2022
80 x 60 cm
Digital Print

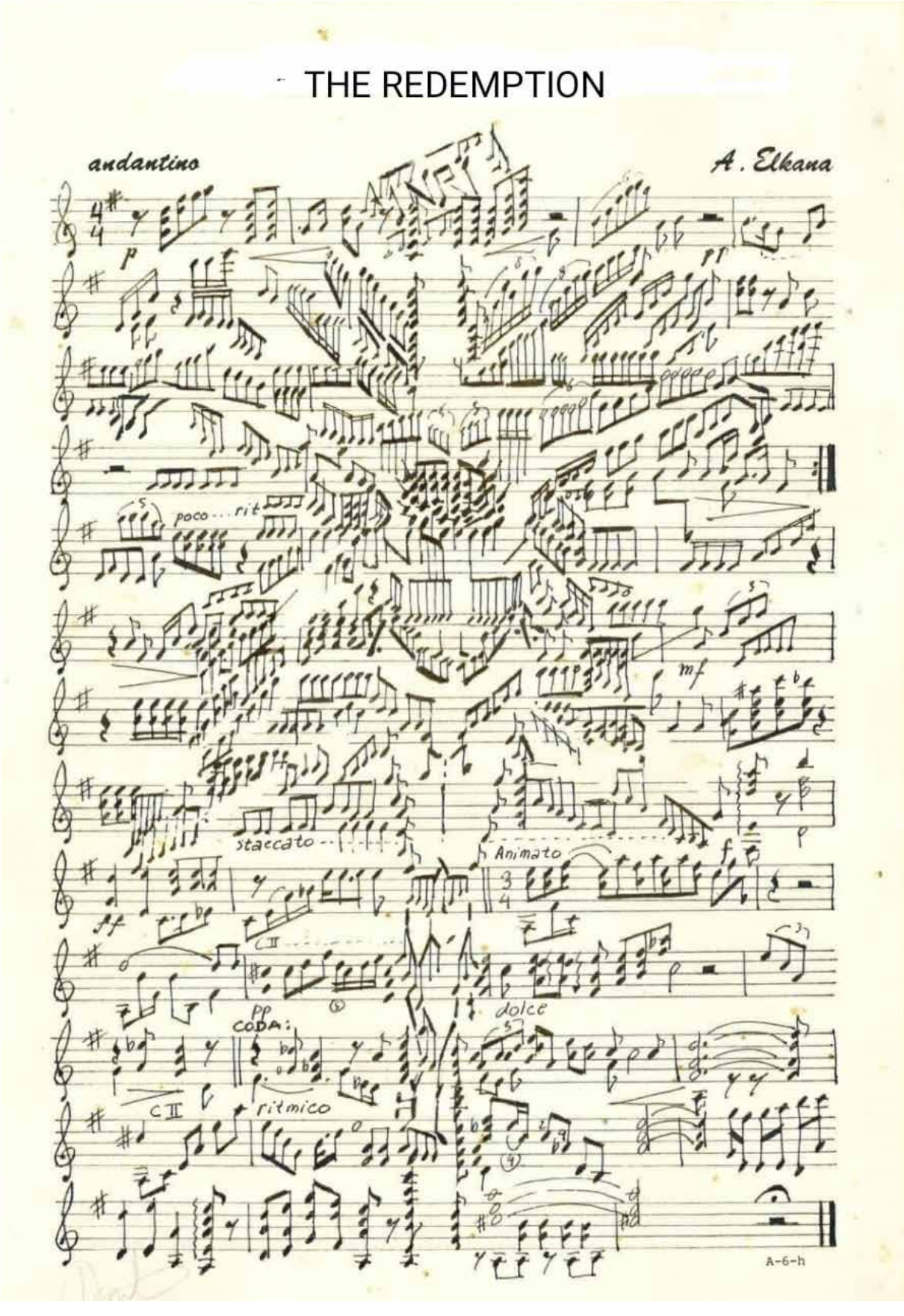

THE REDEMPTION, 2022
80 x 60 cm
Digital Print

Ariful Amir

RE-CODE BATIK DNA, 2023
42 x 30 cm
Printing UV ACP Aluminium

Ariful Amir

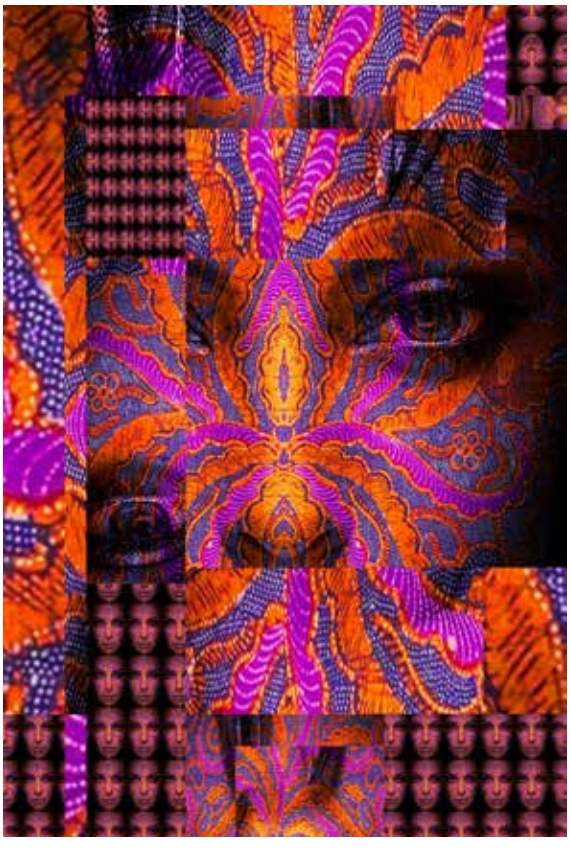

COLLAGE OF LIFE RE-CODE
BATIK DNA, 2023
40 x 60 cm
Canvas Printing

Ariful Amir
Gilang Lupitasari

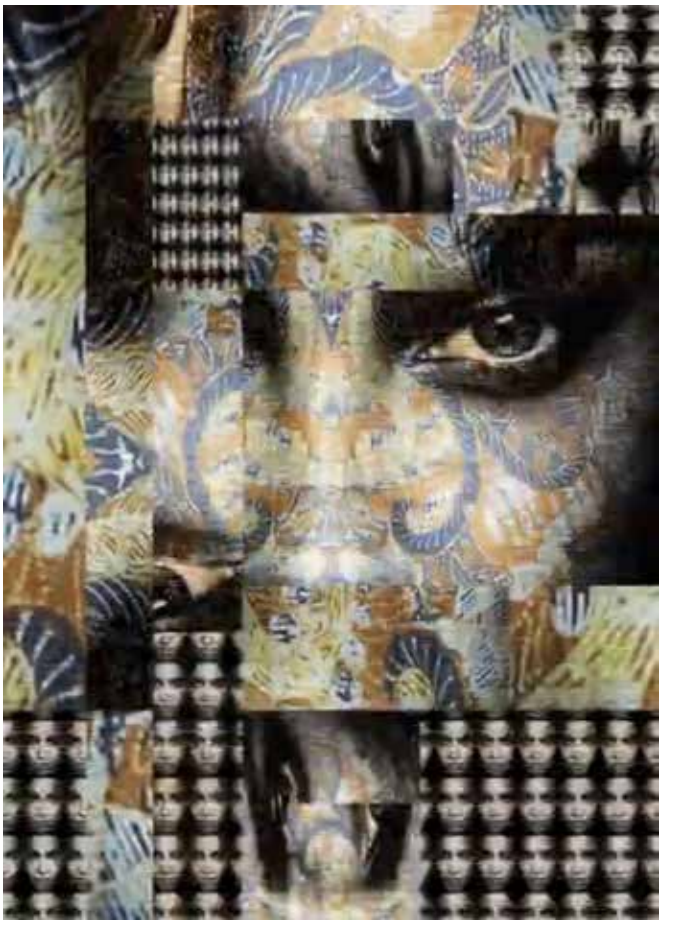

RE-CODE BATIK DNA, 2023

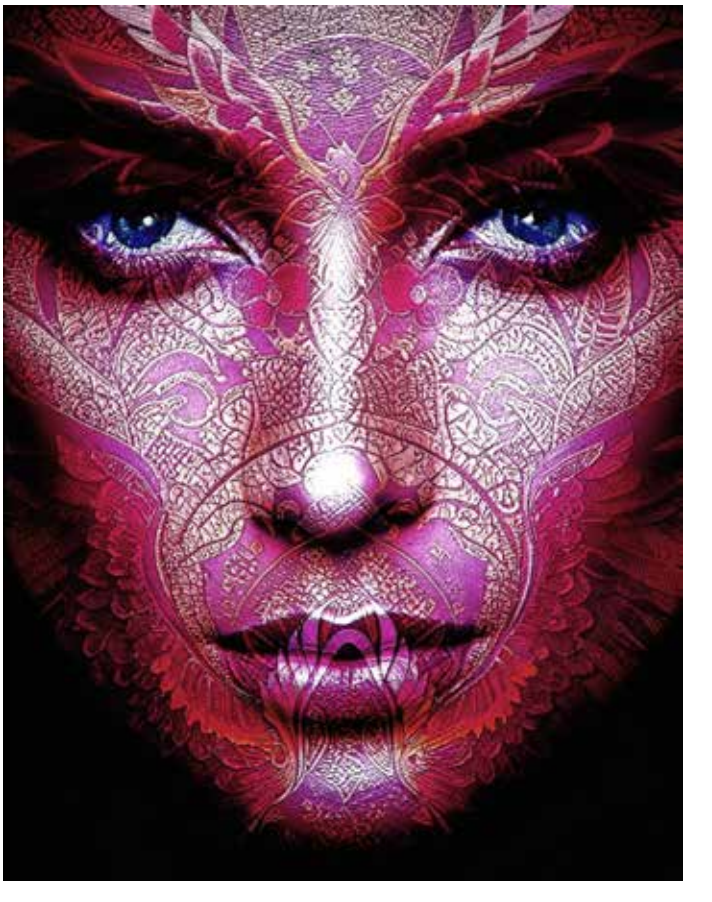

SOUL OF VADHANA, 2023

KARTUMAN AMBYAR - MISUH, 2023
336 x 244 cm
Mix Media

BLOKIR MANTAN, 2023

DINO AJUR, 2023

WANI DEWE, 2023

IKLAS ORA POPO, 2023

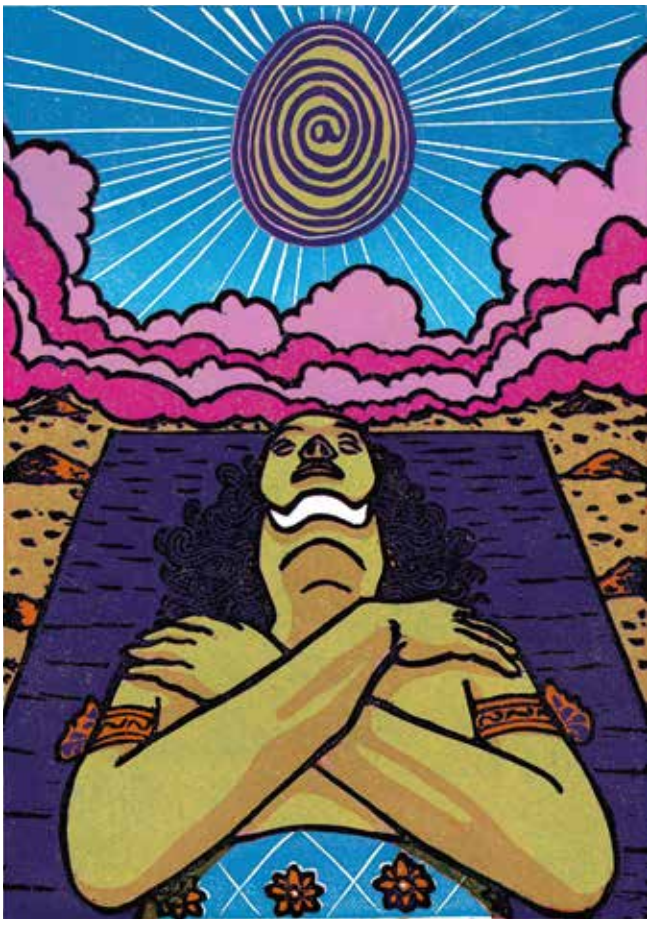

MATI KEHILANGAN JATI DIRI, 2023
21 x 29,7 cm
Linocut Reduction

RIPPING OFF THE SKY 2023

LIFE CYCLE, 2023

Damar Sasongko

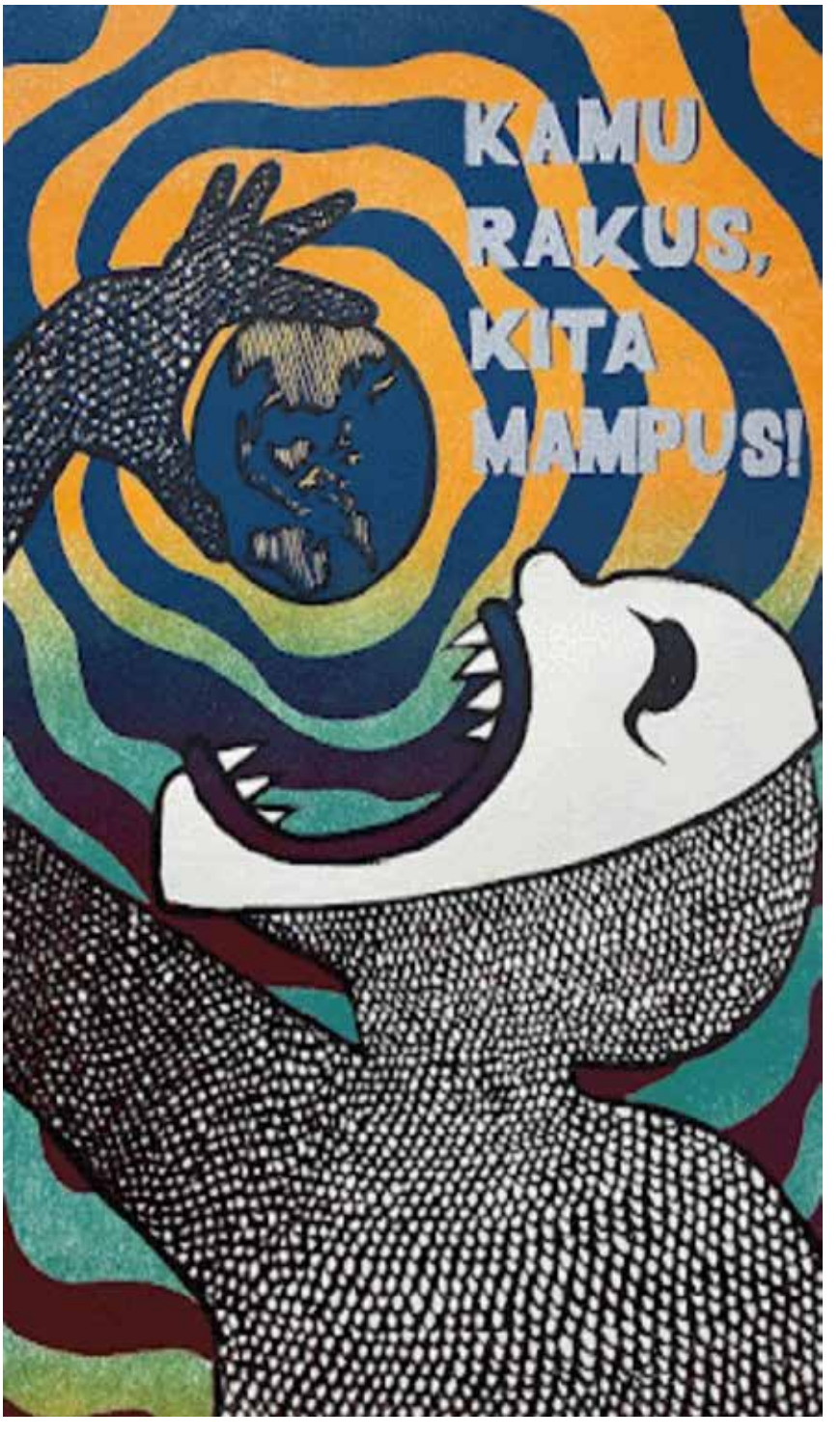

KAMU RAKUS KAMI MAMPUS, 2023

Dwiyanto

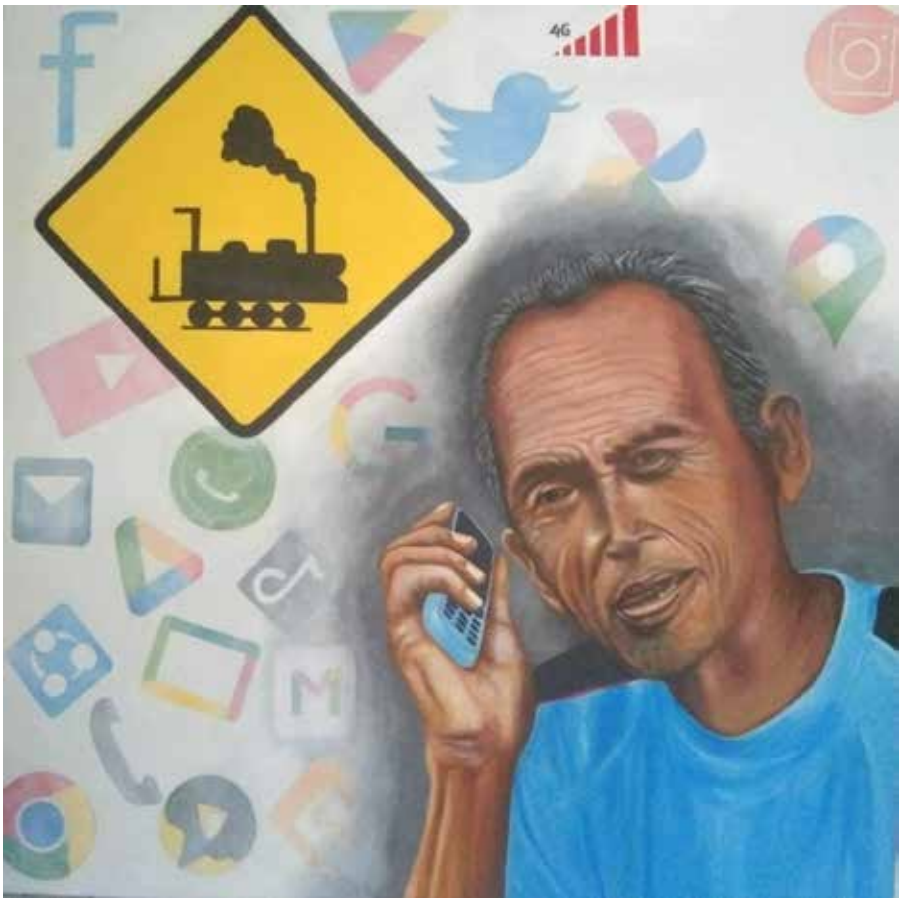

JUST LIKE BEFORE, 2023
100 x 100 cm
Kanvas

NATIONAL PRIDE, 2023
70 x 70 cm
Kanvas

Edrida Pulungan

GURIHNYA ULAT KLATANG, YUK MAKAN SIANG, 2023
25 x 25 cm
Kertas

SARANG CINTA DI SAWAH KITA, 2023
50 x 70 cm
Kertas

Elita Elkana

WE BARE BEARS, 2016
80 x 60 cm
Digital Print

SUSHI SQUAD, 2016
80 x 60 cm
Digital Print

UNO IDENTIFY #1,
2023

UNO IDENTIFY #2,
2023

UNO IDENTIFY, 2023

Erna Winarsih Wiyono

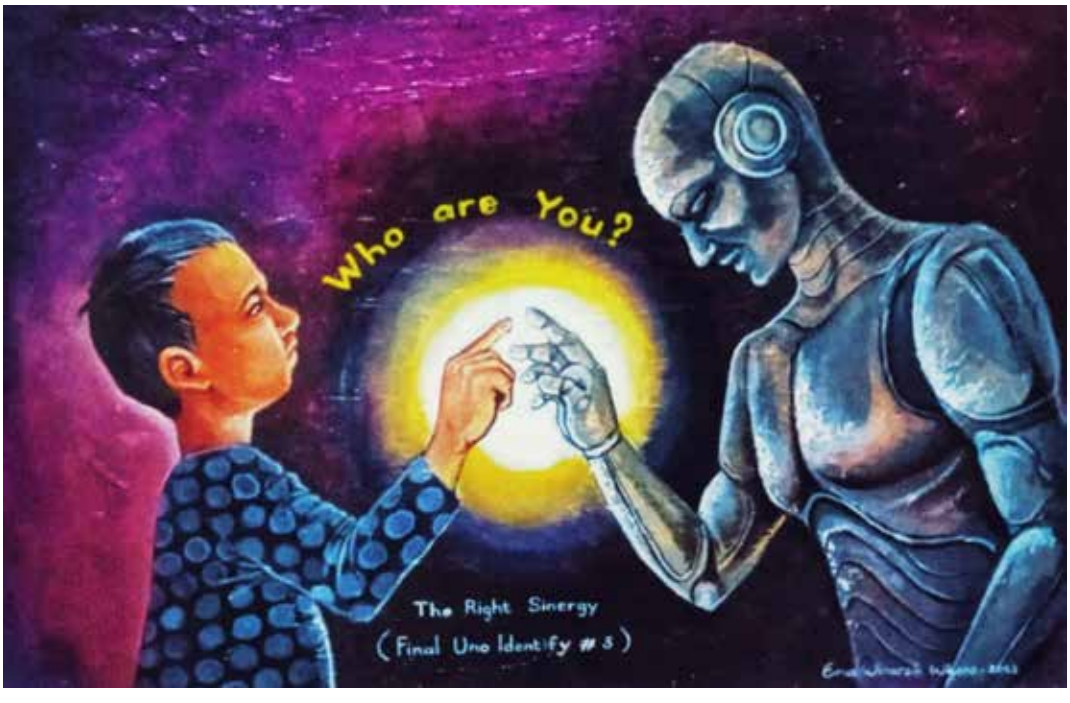

FINAL UNO IDENTIFY 3, 2023
40 x 60 cm
Acrylic on Canvas

375169 STREET, 2023
148 x 121 cm
Acrylic on Canvas

Ersta Andantino

THE LAST TREE, 2023
150 x 100 cm
Digital Print on Canvas

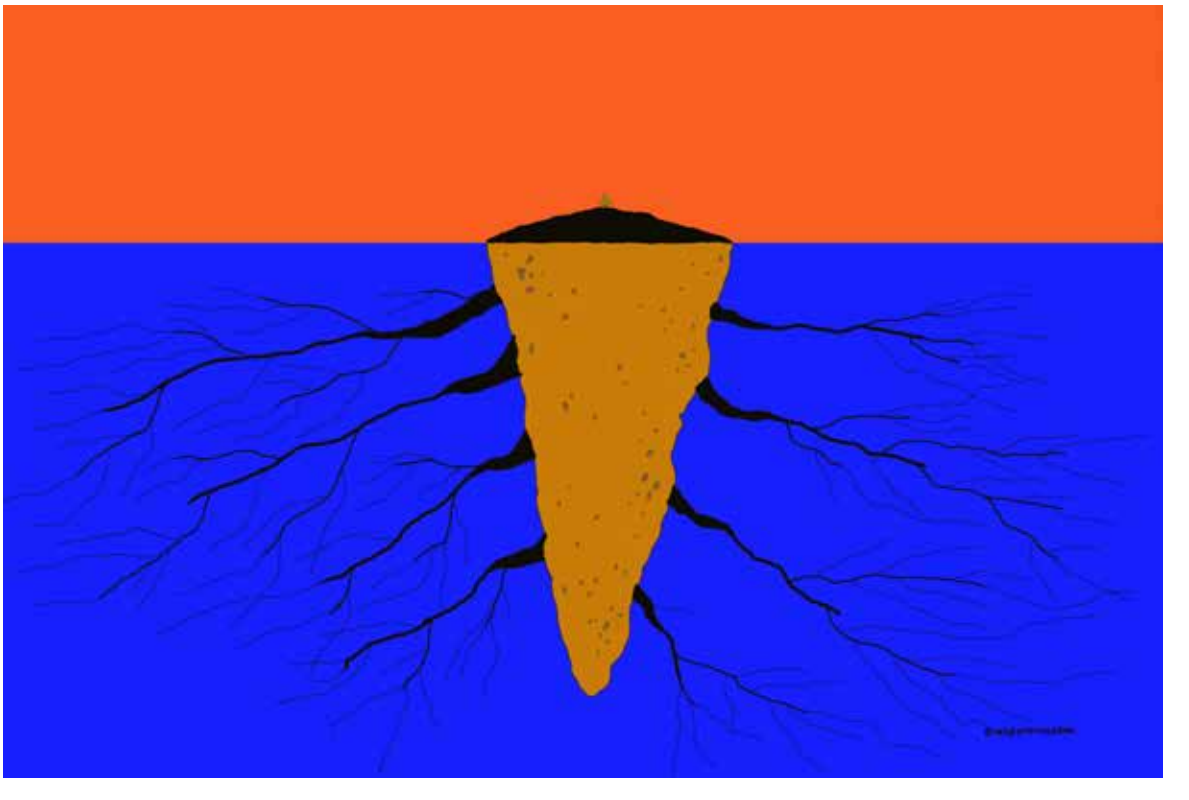

THE LOSTS OF ROOTS, 2023

THE SPIRIT OF BEAUTY, 2023

SOUL OF VADHANA, 2023

Hilmi Faiq

HARMONI, 2017
90 x 50 x 40 cm
Print on Acrylic

IDENTITAS LOKAL, 2017
80 x 53 cm
Print of Silver Plat

Hilmi Faiq

MEMBERI RUANG, 2017
80 x 53 cm
Print on Acrylic

Itta Ernawati

KUPU-KUPU MALAM, 2007

JOURNEY OF 1 RUPIAH, 2023
50 x 100 cm
Pen Drawing on Canvas

ARCHIPELAGO HERITAGE, 2023
90 x 135 cm
Mix Drawing on Canvas

Kana Fuddy Prakoso

PIET TRUCK, VARIABLE DIMENSION, 2023
190 x 135 x 30 cm
Instalasi (Bike, Cardboard, Acrylic Paint)

CYCLING BLISS, 2022
150 x 150 cm
China Ink on Cardboard

Kezia Gita Valentina

NETIZEN'S BAD GIRL, 2023
100 x 90 cm
Kertas Foto dalam Bingkai

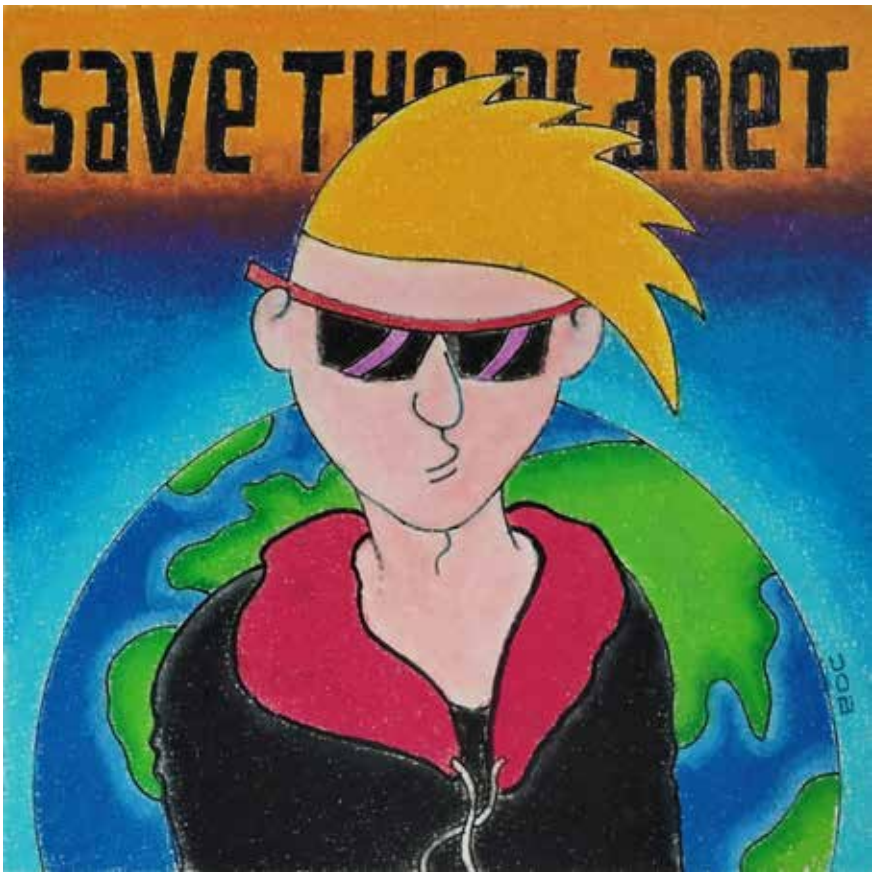

SAVE THE PLANET, 2023
19 x 19 cm
Oil Pastel on Paper

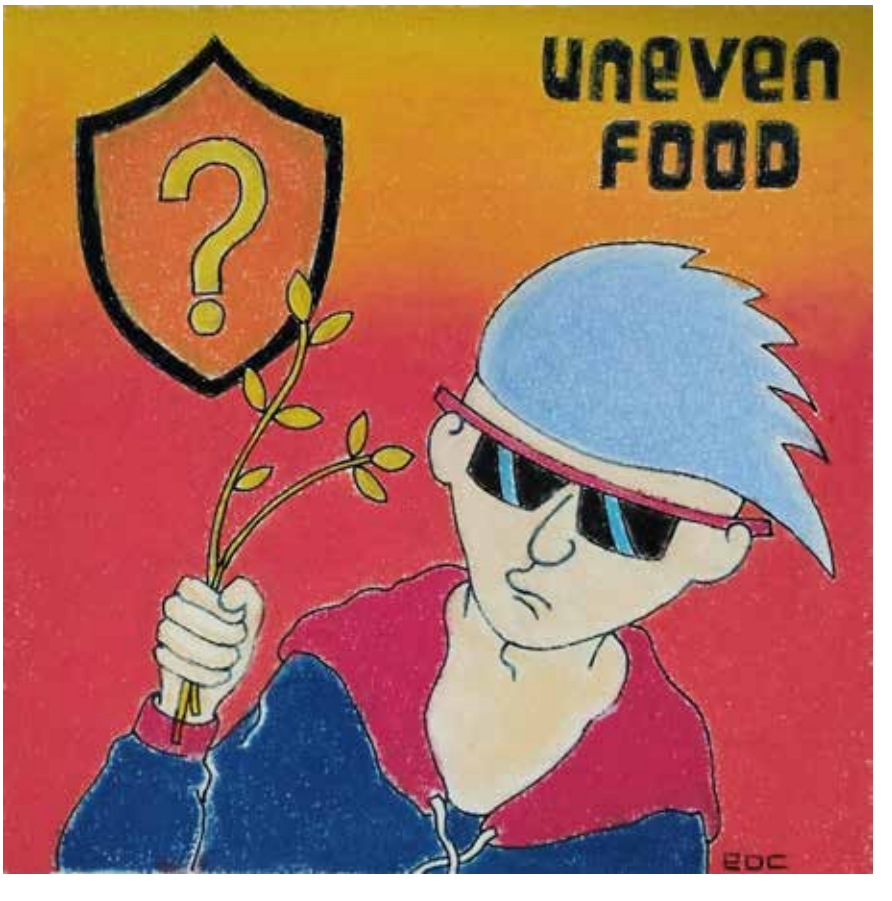

UNEVEN FOOD, 2023
19 x 19 cm
Oil Pastel on Paper

M. Dadag Setiawirawan

BE AWARE OF THE EARTH'S CLIMATE, 2023
60 x 80 cm
Acrylic Colour Paint, Oil Pastel Colour on Canvas

SOCIAL JUSTICE WARIOR, 2023

AMMY FAIRY CAT, 2023

BORRON THE HYPNO, 2023

FASTY TECHNOLOGEE, 2023

Muhammad Ari Aditya
Niko Yonathan

DIGITAL HYBRID HUMAN, 2023
1 m
Kayu dan Plastik

DUNIA OPTIS - DEVELOPING, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

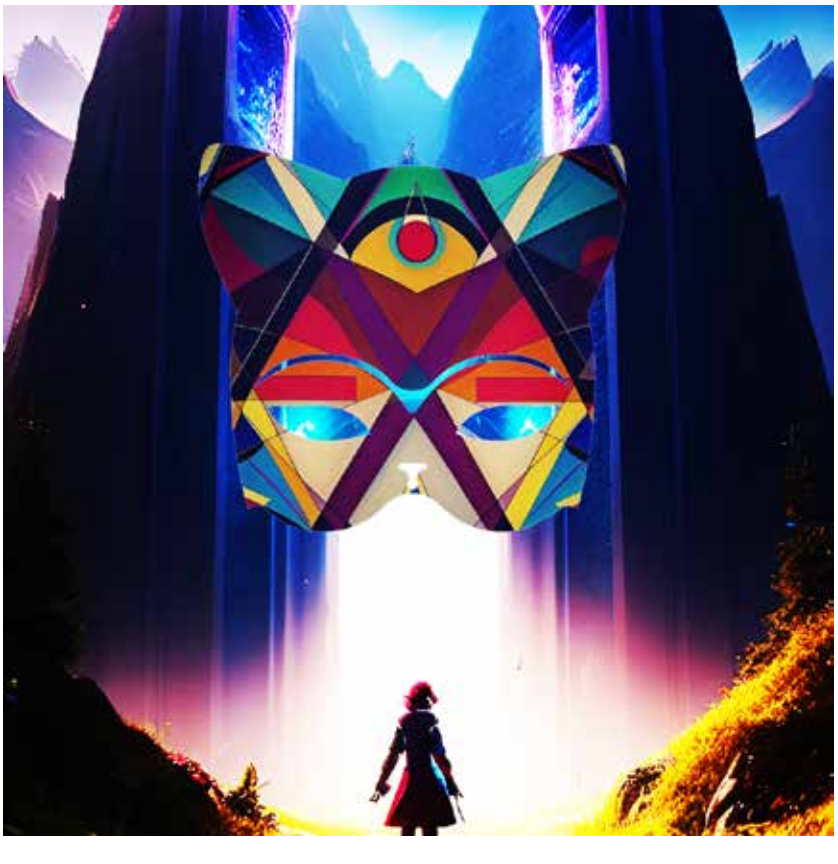

DUNIA OPTIS - ALICE FACING CHESHIRE CAT IN THE FRONT OF WONDER "METAVERSE" LAND GATE, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - MANUX MASK - SAVE BRIDS, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - CATMOUSE, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - RIPPING OF THE SKY, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - CONTEMPORER NUSANTARA MASK, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

Muhammad Rio Indiratama

DUNIA OPTIS - TAPUK DEPA, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - NATURA, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

Muhammad Rio Indiratama

DUNIA OPTIS - IN BLOOM, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - THE BENGINNING, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

Muhammad Rio Indiratama

DUNIA OPTIS - CONNECTION, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

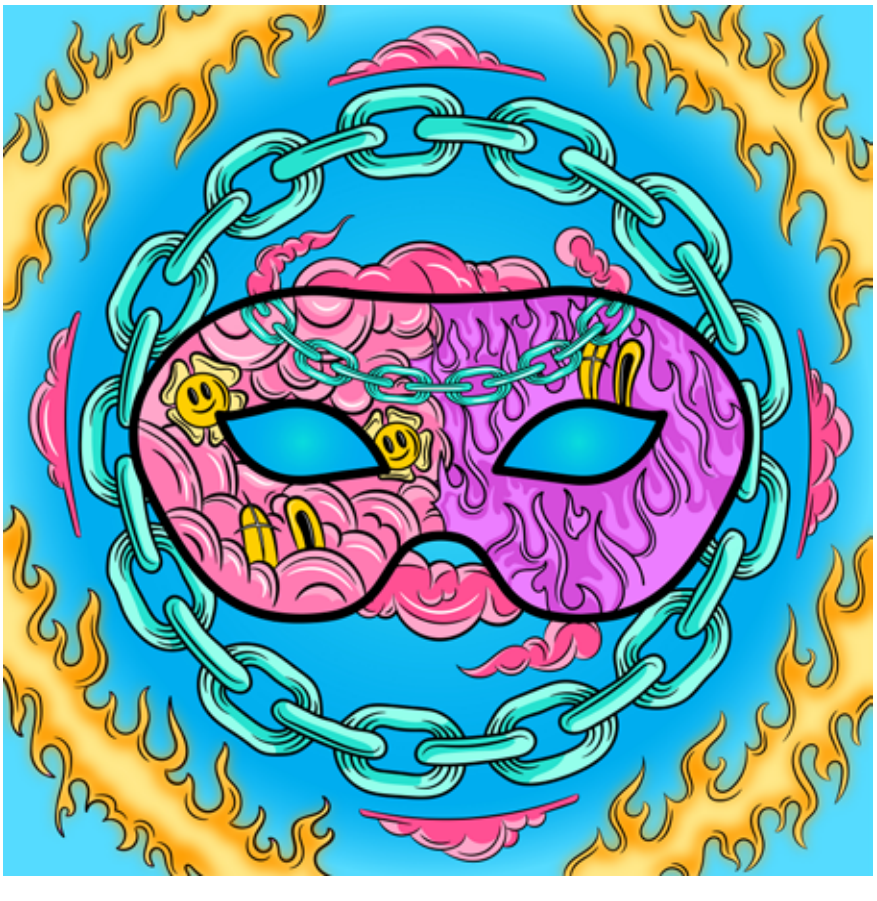

DUNIA OPTIS - CIRCLE OF OPTIMISM, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - THE NARCISSISTS, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - BLACK NEKO MASK, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - SHESMASK, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - FACE YOUR FEARS, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

Muhammad Rio Indiratama

DUNIA OPTIS - MASK OF SILENCE, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - ROBMASK, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - AMAZING CHIAKI, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - ANGEL MASK, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - BLOOMING, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - MYSTIC MASQUERADE, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - SEMAK BELUKAR, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

DUNIA OPTIS - REMBULAN DI DASAR KOLAM, 2023
30 x 30 cm
Printig UV ACP Aluminium

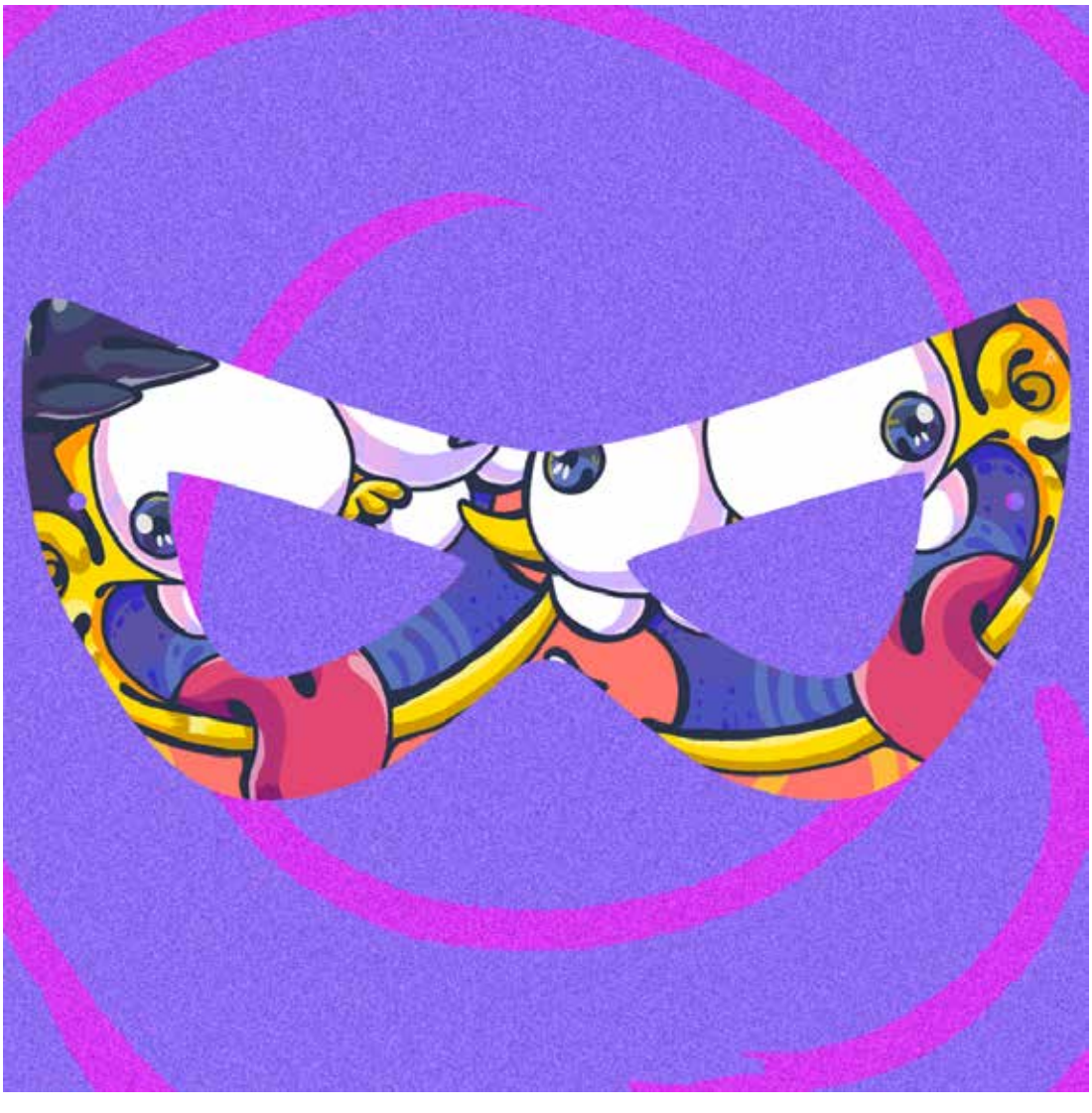

DUNIA OPTIS - THE MADNESS OF JUKI, 2023
70 x 100 cm
Canvas Printing

Muhammad Zaky Setiansyah

DUET ERA INDUSTRI : KOLABORASI NAN ABADI, 2023

ROBOTIC ARTISTRY HARMONY: HUMANS AND MACHINES IN UNITY, 2023

Muhammad Zaky Setiansyah

CYBERNETIC SYMPHONY, 2023

Naisya Amalia Suherman

BIONIC GIRL, 2023

TECHO-LOVE FUSHION,
2023

Niko Yonathan Nitiwaluyo

“STATUS BOY” THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA AND ACHIEVING THE DESIRED STATUS, 2023
20 cm
3D Printed in SLA Resin, Manual Hand Painted in Acrylic Paint

Pandu Lazuardy Patriari

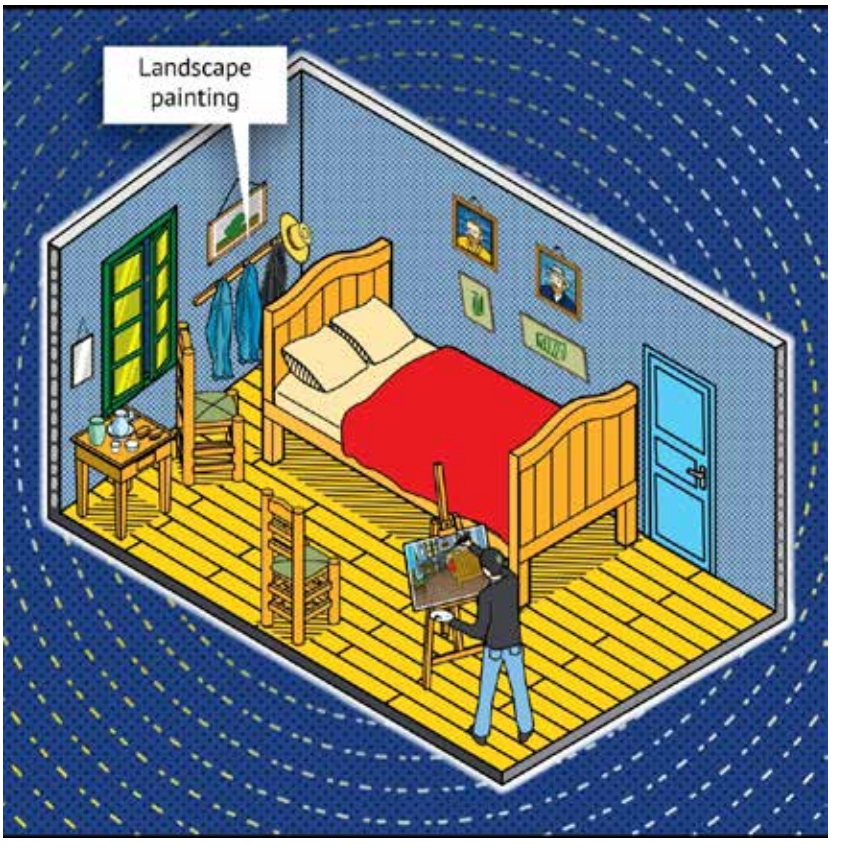

WHEN ROY LICHTENSTEIN
REPAINTING VAN GOGH
1888 THE BADROOM
INFOGRAPHIC, 2023

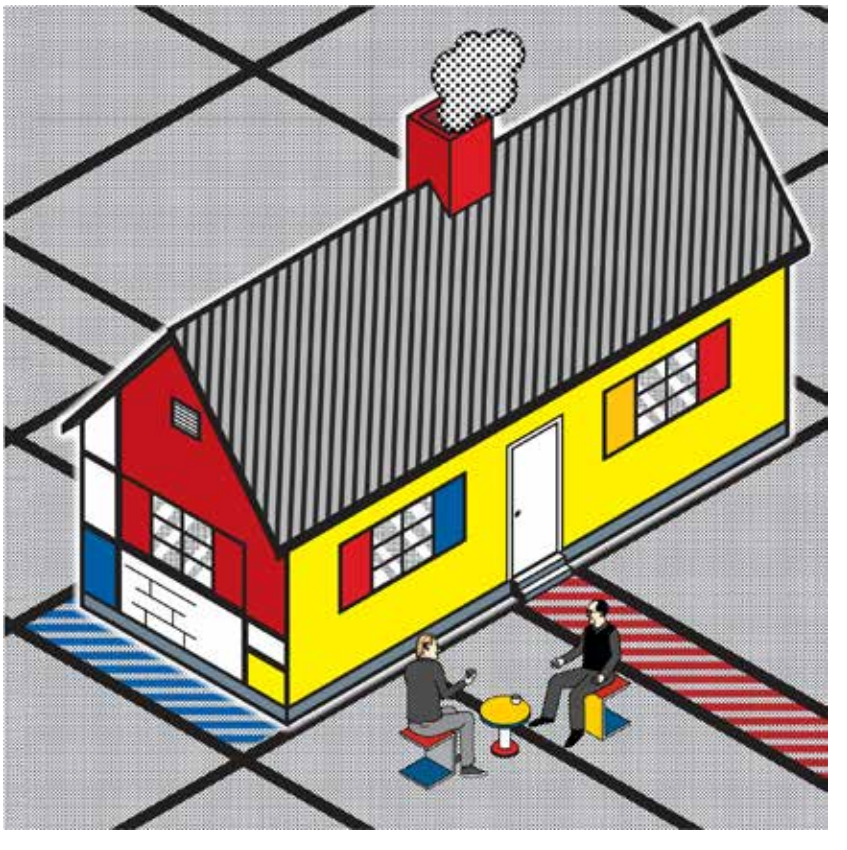

02-REMASTER HOUSE I:
LICHTENSTEIN X MONDRIAN
COLLABORATION, 2023

SIAPA (AKU/KAU)?, 2023

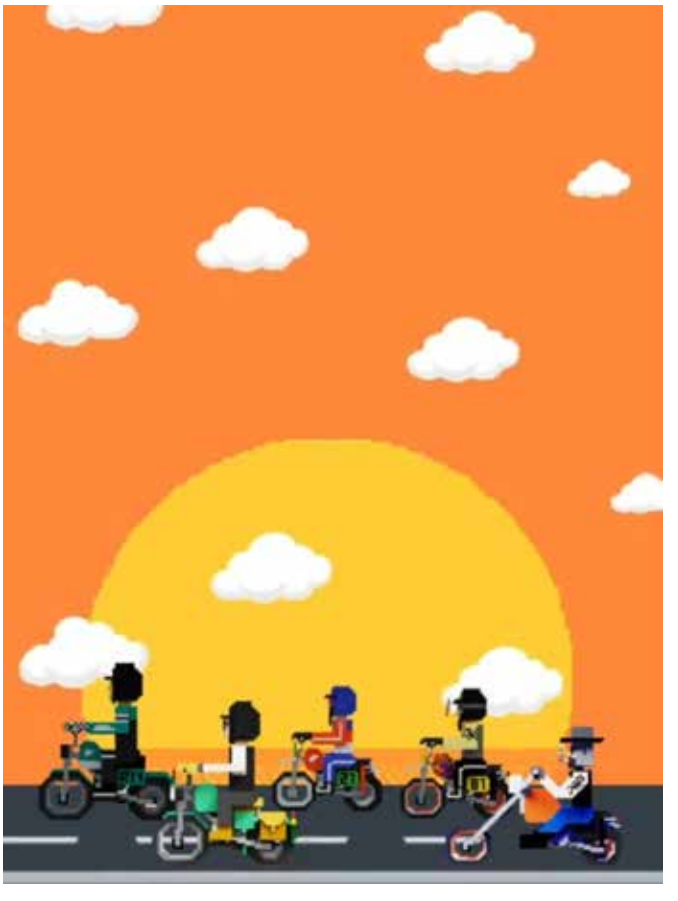

ROLLING THUNDER
ROAD 66, 2023

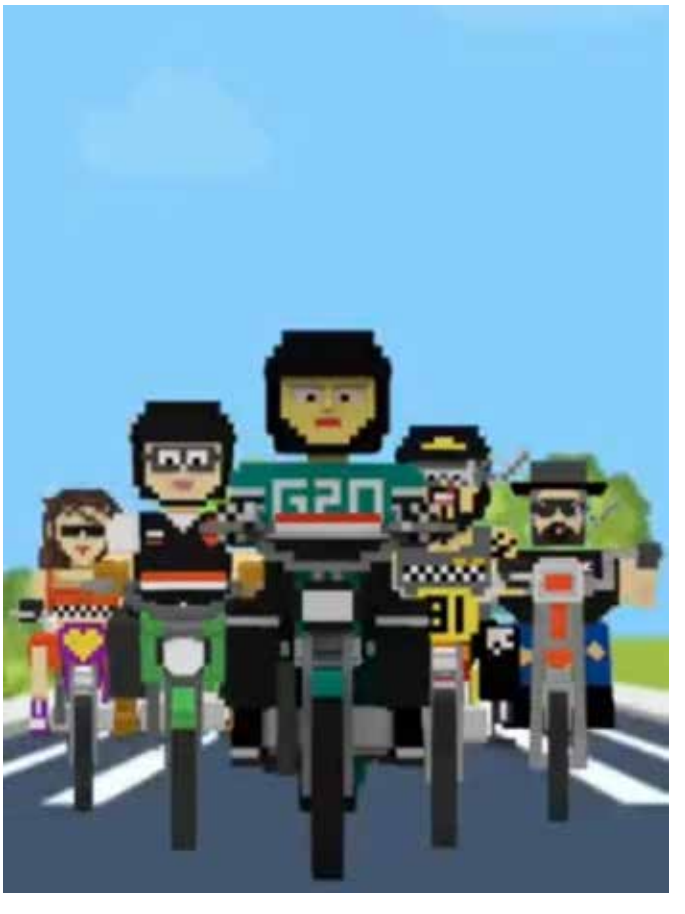

ROAD TO G20, 2023

Rakhmat Koes

ENJOY THE SUNSET
RIDING, 2023

BODYS TALK, 2023

Rakhmat Koes

SIAPA (AKU/KAU)?, 2023
60 x 80 cm
Digital Art Printing

Riap Windhu

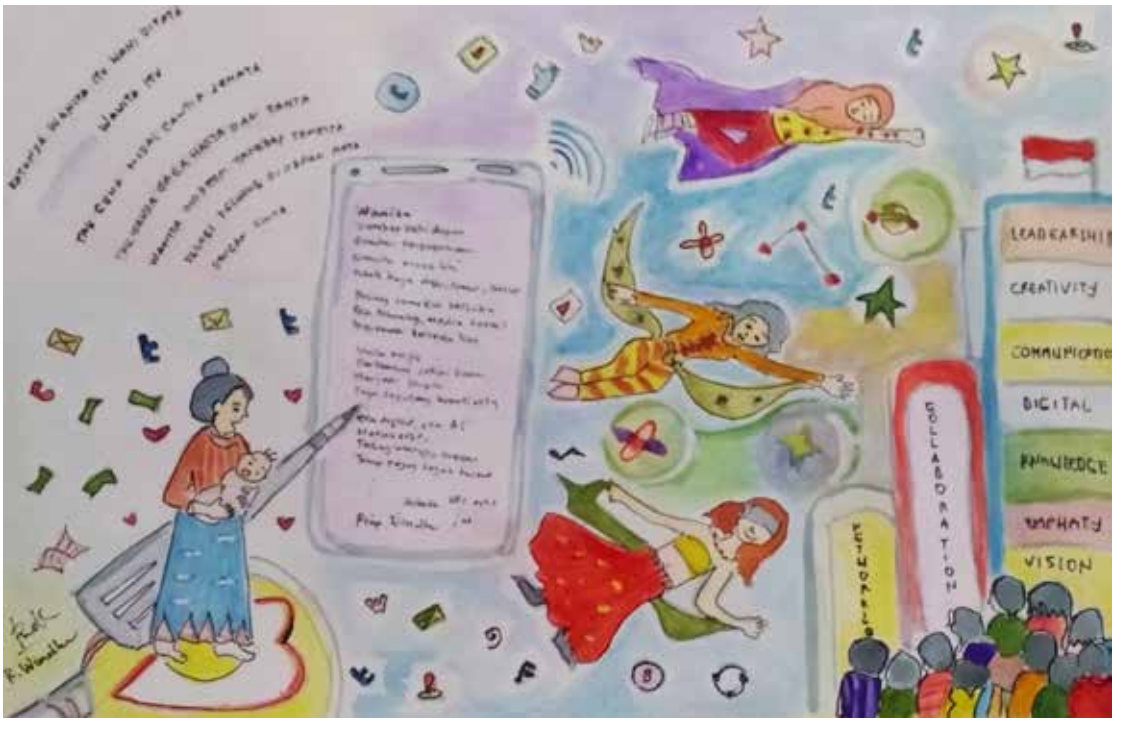

WOMEN AND RE-IDENTITY, 2023
29,7 x 42 cm
Water Color on Paper

WE AND EARTH, 2023
29,7 x 42 cm
Water Color on Paper

DIGITALLAND "TAMAN LITERASI
NFT, 2023
Catton Combet 30S

DIGITALLAND "TAMAN LITERASI
NFT, 2023
Catton Combet 30S

DIGITALLAND “TAMAN LITERASI
NFT, 2023
Catton Combet 30S

DIGITALLAND “TAMAN LITERASI
NFT, 2023
Catton Combet 30S

Robertus Rony Setiawan

99 (A) I LOVE YOU, BUT YOU GIVE ME A HATE SPEECH, 2023
3 x 2 x 2 m
Installation (Steel Framework, Plastic Bottles, Cellphone Case, and Books)

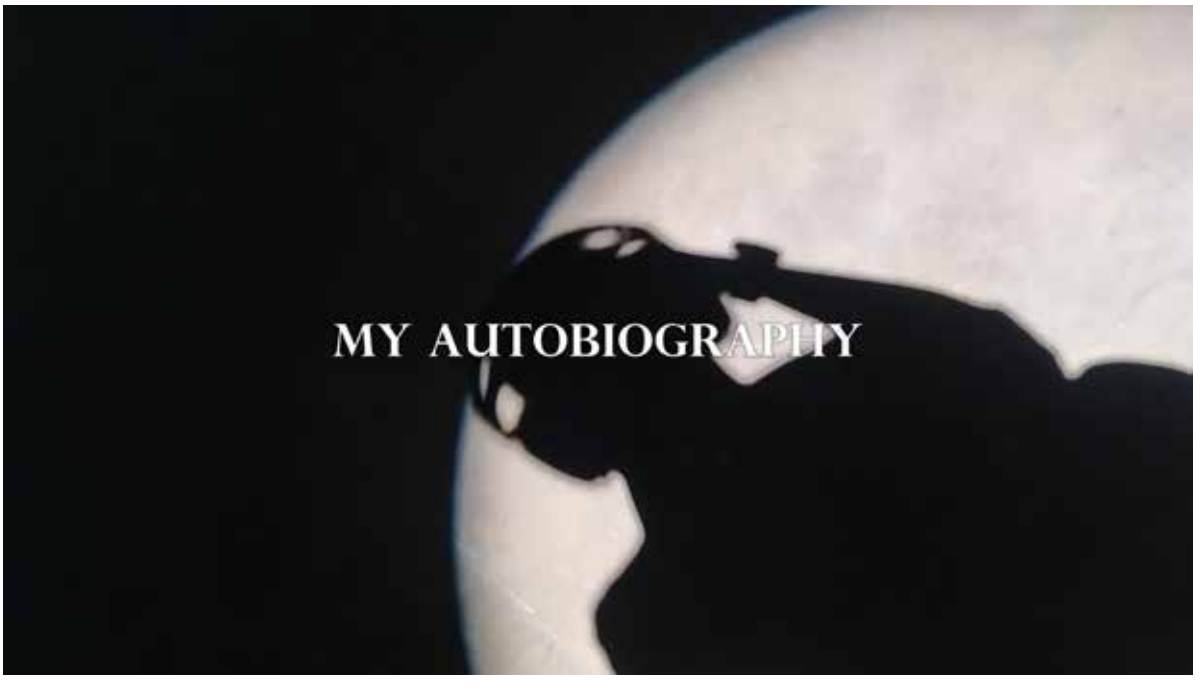

MY AUTOBIOGRAPHY, 2023

Robertus Rony Setiawan

KOLASE 99 (A) I LOVE YOU, BUT YOU GIVE ME
A HATE SPEECH, 2023

Robertus Rony Setiawan

KOLASE 99 (A) I LOVE YOU, BUT YOU GIVE ME
A HATE SPEECH, 2023

Robertus Rony Setiawan

KOLASE 99 (A) I LOVE YOU, BUT YOU GIVE ME
A HATE SPEECH, 2023

Rotua Magdalena

SURGA YANG TAK TERLUPAKAN, 2023
100 x 300 cm
Mix Media

ART IS PACKAGING OF LIFE, 2023

Rotua Magdalena

DEWI SARASWATI, 2023
10 x 25 cm
Mix Media

HARAPANNYA, 2023
10 x 25 cm
Mix Media

Rotua Magdalena

LOOK AT ME, 2023
10 x 25 cm
Mix Media

MENUNGGU INANG PULANG, 2023
10 x 25 cm
Mix Media

DIMANA ISI PIRINGKU,
2023

FREEDOM, 2023

KOMIDI PUTAR #1, 2023

KOMIDI PUTAR #2, 2023

GARIS TANGAN, 2023

LOKET, 2023

SEMBURAT BUNGA #1,
2023

SEMBURAT BUNGA #2,
2023

Rotua Magdalena

RUMAHKU, 2023

TERBANG, 2023

Rotua Magdalena

WISDOM, 2023

Setyo Purnomo “Kembang Sepatu”

ARTIFICIAL INTELLIGENCE REVOLUTION, 2023
100 x 120 cm
Acrylic on Canvas

KAMUFLASE, 2023
80 x 100 cm
Acrylic on Canvas

CUITAN, 2023
100 x 80 cm
Acrylic on Canvas

PINKEY LAKEY, 2023
40 x 30 cm
Print on Acrylic

HUMBLE SAND DUNES, 2023
40 x 30 cm
Print on Acrylic

FRAGILITY, 2023

HUMMING HAMMAM,
2023

CLEAN OBSESSION, 2023

Tasha Safira Fitriana

THE THOUGHTS OF HEALING, 2022
50 x 70 cm
Fotografi

PRICELESS CHLIDHOOD ON THE FIELD, 2022
30 x 30 cm
Fotografi

Tato Kastareja

BETWEEN THE TWO SEASONS, 2023
135 x 150 cm
Oil on Canvas

PHENOMENON, 2023
130 x 290 cm
Oil on Canvas

Tato Kastareja

FUTURE DREAMS, 2023
135 x 150 cm
Oil on Canvas

Viddy Rizkiyansah
Inyiak

THE ECOSYSTEM, 2023

Viddy Rizkiyansah
Inyiak

THE RISE OF LOTUS,
2023

Wulandari Kartika

LOVE EMOTION BUBBLE,
2023

SENIMAN UNDANGAN

AC Andre Tanama | Ahmad Kodrat | Husni Royes | Indro Muktiono | Rio Fredericco | Rio Khrisma

AC Andre Tanama

SAYA #1, 2023

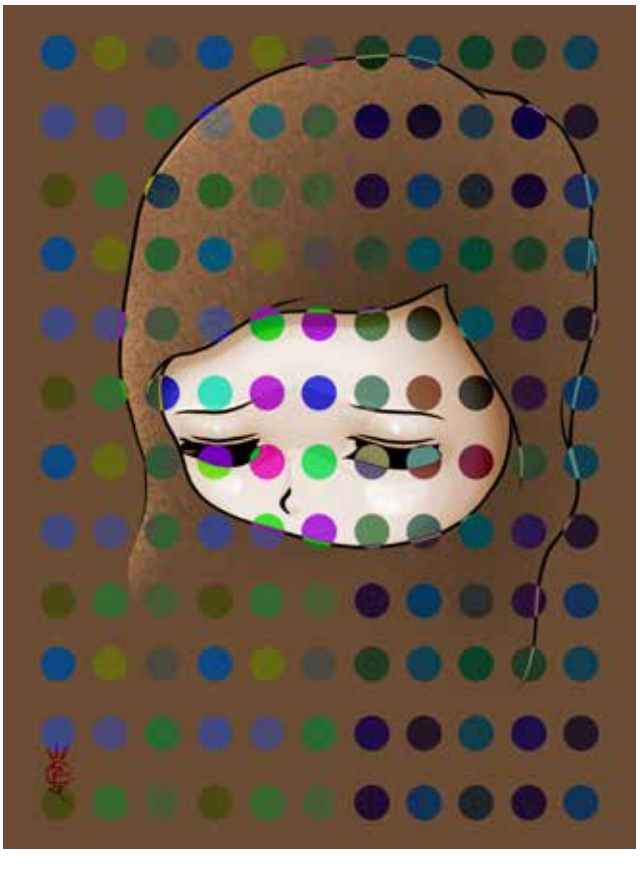

SAYA #2, 2023

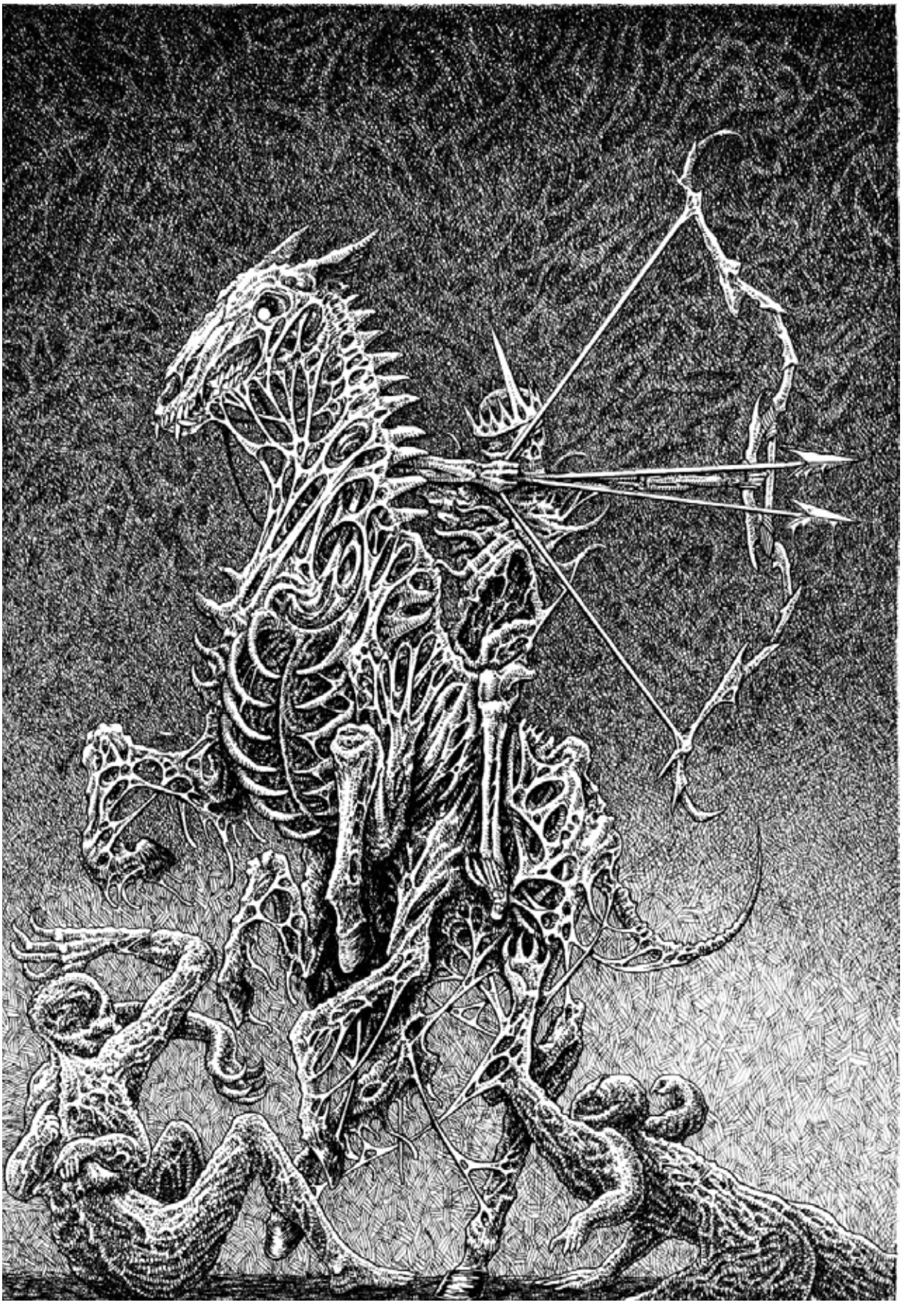

FLESH AND BLOOD, 2023

Indro Muktiono

DARING, 2023

DOOMSSCROLL, 2023

Rio Fredericco

NOIS(C)E I : STEREOPUNK, 2023

NOIS(C)E II : STEREOPANIC, 2023

Rio Krisma

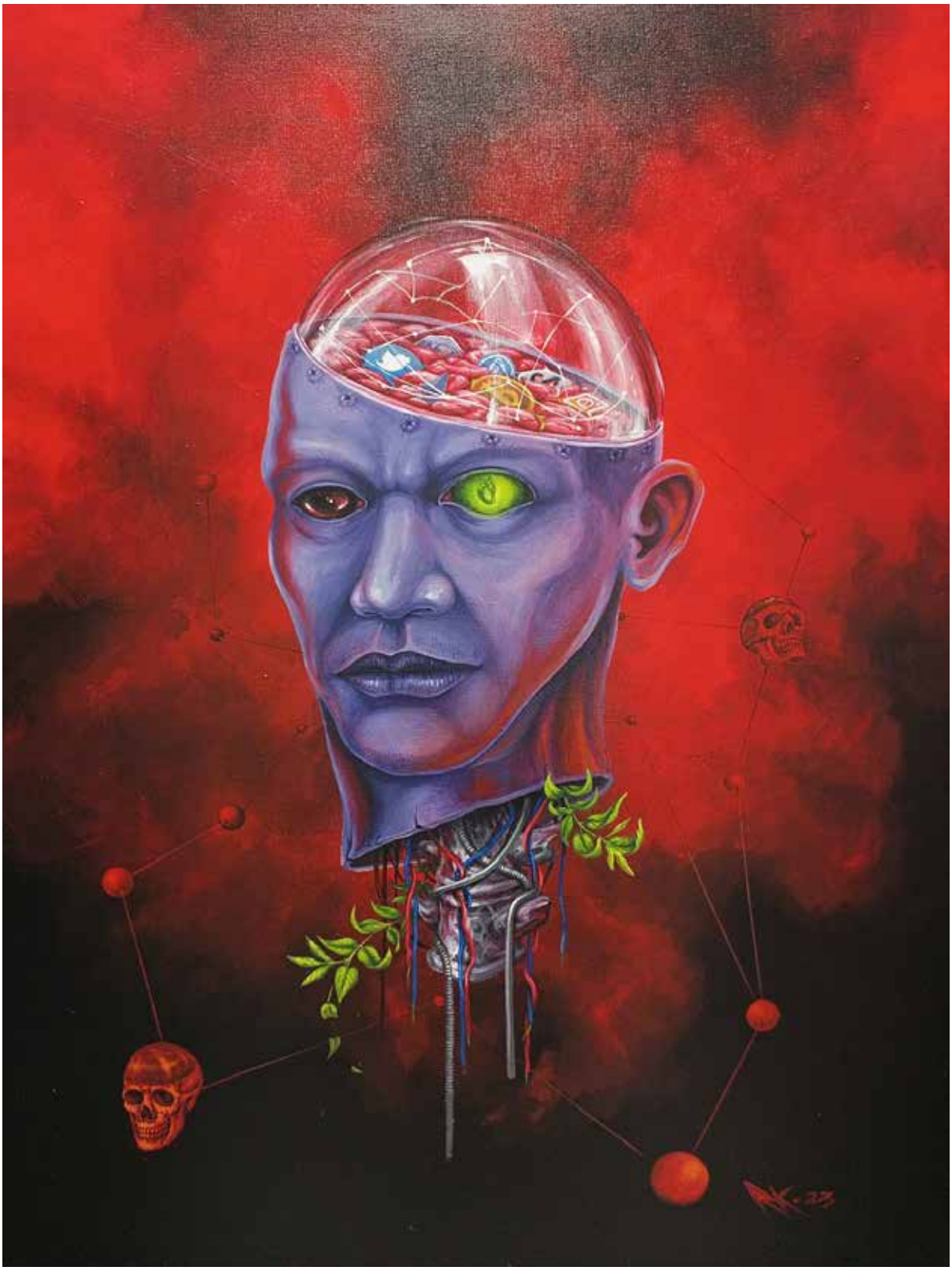

DIVIDED SOUL, 2023
70 x 90 cm
Acrylic on Canvas

NFT KOMPAS

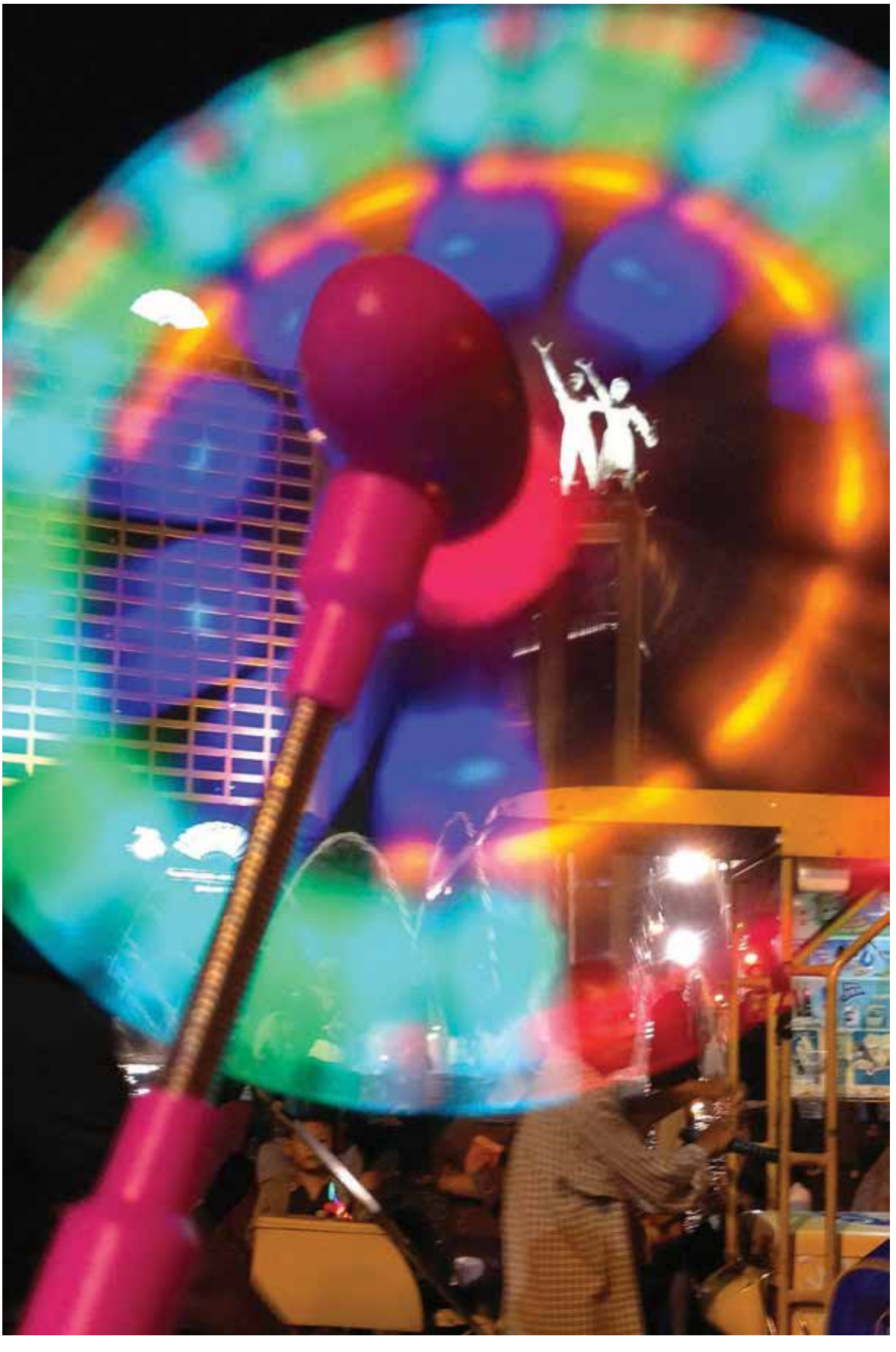

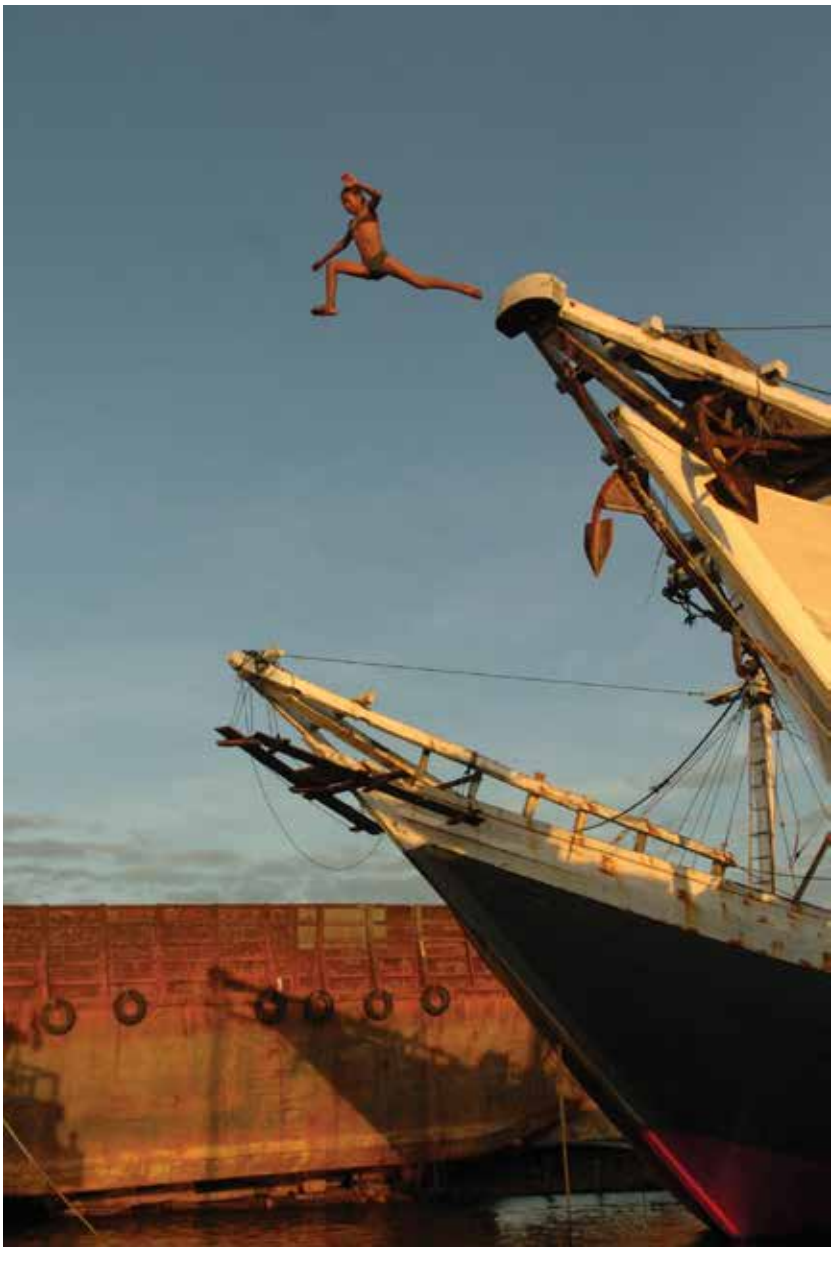

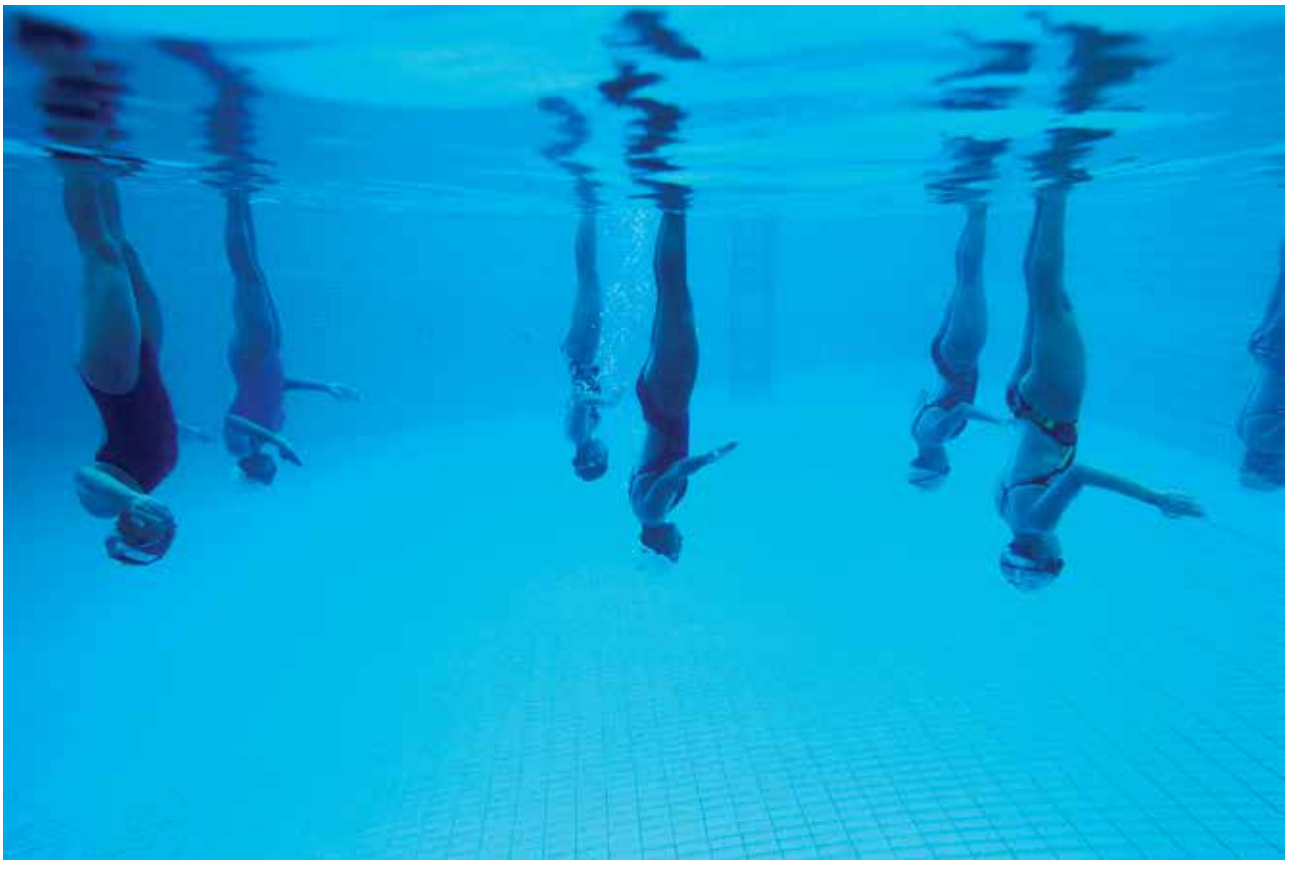

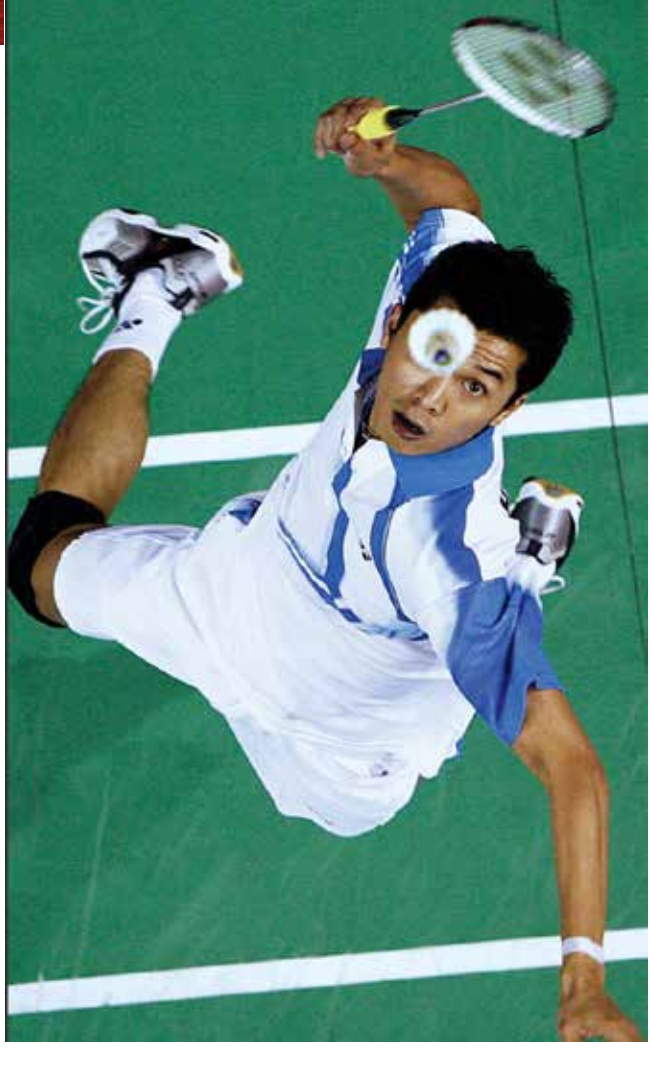

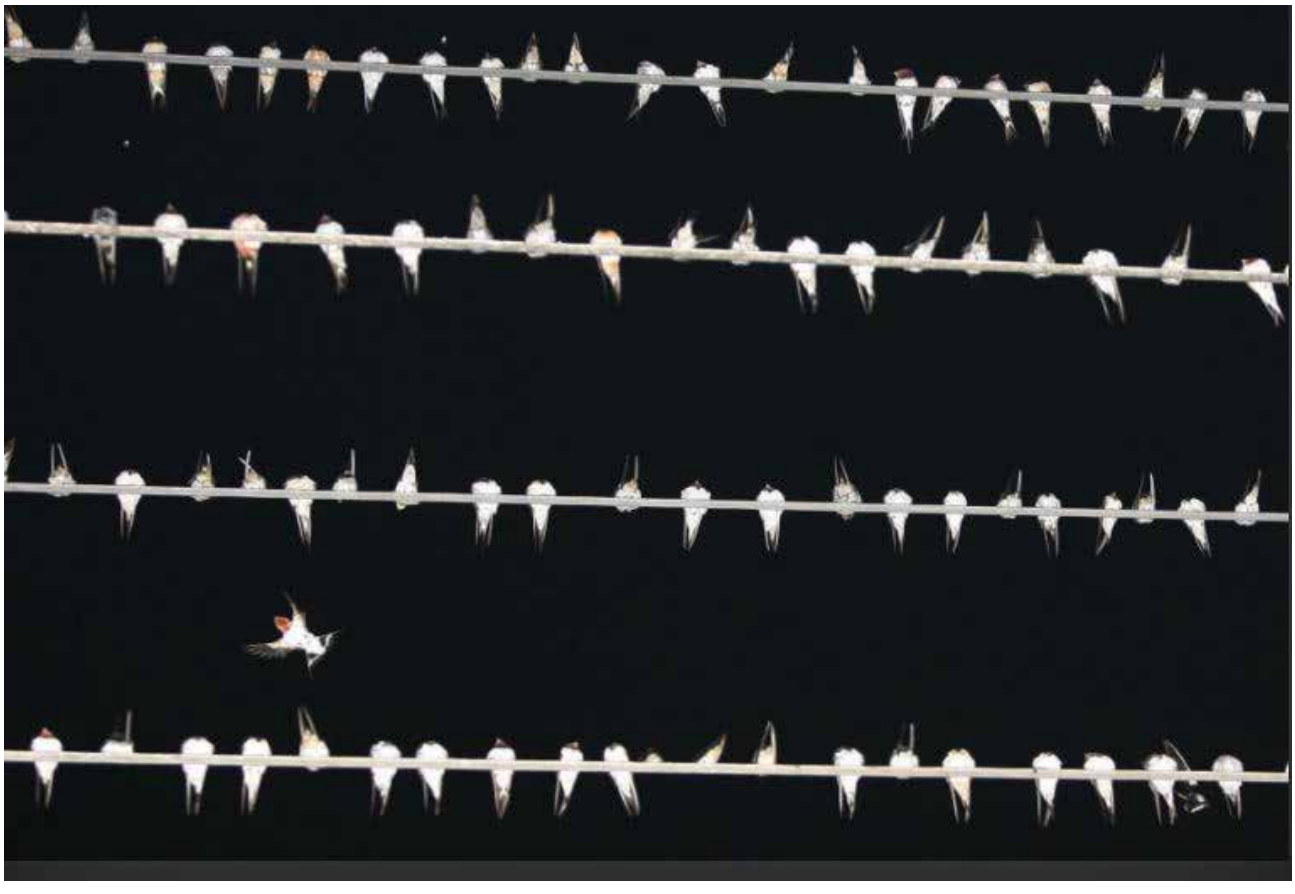

ARBAIN RAMBEY / ARB

SUN BATHING

Children of Kampong Waerebo had their morning sun bathing.

WAE REBO, EAST NUSA TENGGARA JUNE 2011

LOKA/MASA

#049

PROFIL SENIMAN

PROFIL PESERTA PAMERAN

Aditya Diveranta
Seorang jurnalis yang menyempatkan sebagian waktunya untuk bereksplorasi seni dan teknologi pada medium suara. Mengagumi dan menghayati eksplorasi bunyi setidaknya sejak 2009. Menuangkan persona musiknya di internet dengan moniker "Dataritma".

Amanda Oktabia Anjar Kartika
Adalah seorang mahasiswa jurusan Geologi di Universitas Indonesia yang menyukai seni, terutama seni menggambar dan puisi. Awal mula Amanda mengetahui tentang dunia menggambar dan melukis adalah sejak ia berumur 3 tahun dan mulai menulis puisi sejak ia duduk di Sekolah Menengah Pertama. Amanda sering mengikuti kompetisi menggambar dan melukis sejak ia kecil sampai yang terakhir menjadi "Art War Finalist" di Universitas Indonesia. beberapa lukisan yang dibuatnya beraliran absrak dan naturalis. Oleh karena itu, Amanda memutuskan untuk mengambil jurusan Geologi untuk melukis keindahan natural pemberian tuhan.

Ardian Elkana
BFA California College of The Arts, Oakland, California
MBA Booth University of Chicago
Creative Director : Avigra Communication & Castle Production
Faculty Member : CMC Cybermedia Center

Ariful Amir
Dengan nama panggilan "Ari" sebagai seorang aktivis di beberapa organisasi masyarakat sipil. Sejak tahun 2020 mulai menekuni seni digital.

Joko Sutrisno "Choke"

Hermawan Tri Prastya

Choke x Hermawan

Joko Sutrisno "Choke" (Pasuruan, 1991)
Biasa dipanggil Choke, lulusan seni media rekam, program studi TV & Film, Institut Seni Indonesia Surakarta. Pernah sebagai pengembang cerita, penulis skenario, produser dan juga sutradara untuk film, series dan iklan. Sesekali menjadi Art Director, hobi menggambar dan menulis sedari kecil. Saat ini bekerja sebagai Marketing Producer di Kompas TV.
Hermawan Tri Prastya (Boyolali,1997). Menamatkan perguruan tinggi di jurusan seni lukis, Universitas Negeri Sebeleas Maret Surakarta, kegiatanya meliputi melukis, illustrasi dan perancang grafis. Pernah mengikuti berbagai kegiatan pameran diberbagai kota di Indonesia seperti di Bentara Budaya solo pada tahun 2019. Tinggal dan Bekerja di Boyolali Jawa Tengah.

Damar Sasongko

Lahir pada Maret, Damar Sasongko adalah seorang editor, art-director, dan desainer buku yang telah menerbitkan ratusan buku anak. Kecintaannya pada printmaking, terkhusus linocut membuatnya giat dalam menggeluti kesenian ini. Karya-karyanya telah dipamerkan baik di dalam, maupun luar negeri. Karyanya yang berjudul Deconstructing Ramayana: Dewi Sinta mendapatkan Honorary Mention di Pameran Miniprint Kazanlak 2023, Bulgaria. Twitter: @Kaoskutang

Dwiyanto

Lahir di Jember pada 23 Februari 1967 adalah seorang wiraswasta atau pelaku seni.
Salah satu peserta Pameran Hitam Putih Lebak di musium Multatuli Rangkas Bitung 2023 & Peserta pasar seni Bantam 2023.

Edrida Pulungan

Lahir di Padang Sidempuan, 25 April, menyelesaikan S2 Hubungan Internasional Universitas Paramadina 2013 dan S2 Sosiologi Universitas Indonesia 2017.Edrida adalah Penulis dan bekerja sebagai Analis Kebijakan di Parlemen. Namun kecintaanya pada dunia humaniora, sastra dan kebudayaan dan perdamaian membuatnya terus semangat berkarya dalam berbagai ruang. Tahun 2019 Edrida diundang pada Paris Peace Forum dan mempromosikan perdamaian melalui khazanah sastra, budaya dan kearifan lokal Indonesia dan meraih MURI tahun 2022 sebagai sastrawati pertama Indonesia yang karyanya dipajang di Paris Peace Forum dengan judul " The Peace Message, Thousands Poetry for The World" dan mengunjungi UNESCO di Paris.
Edrida juga meraih anugrah ASN Kategori Future Leader untuk inovasi ekonomi kreatif dan pariwisata Penta Helix Model dari Kemenpan RB tahun 2021.

Elita Elkana

Elita adalah show creator dan character designer yang lulus dari program animasi Sheridan College pada tahun 2015 dengan film tesis pemenang penghargaannya, "Wakalulu." Pada tahun 2018, dia pitching "Wakalulu" sebagai serial animasi di Asian Animation Summit di Kidscreen di Seoul dan memenangkan pertemuan dengan Netflix, Disney, Nickelodeon, Amazon, dan studio Korea. "Wakalulu" juga menarik perhatian produser Adventure Time, Eric Homan. Serial animasinya yang lain, "Sushi Squad", dipresentasi di MIPCOM. Dia telah bekerja selama 8 tahun di Canada sebagai character designer dan visual development artist untuk berbagai animasi yang ditayangkan di Netflix, Nickelodeon, dan Disney; dan telah menjadi pembicara tamu dan pelatih di festival dan acara animasi. Di waktu luangnya, dia gemar menulis dan baca komik DC.

Erna Winarsih Wiyono

Seorang penulis, ilustrator, dan Jurnalis, Honorary Reporters 2023-2024, terhitung 19 Mei 2023 untuk Dinas Kebudayaan dan Informasi Korea (KOCIS) yang berada di bawah naungan kementrian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata. Karya tulisnya dimuat di beberapa media cetak, online, Antologi puisi bersama. Dua buku puisi tunggalnya Tea Without Sugar (2018), Stasiun Rupa Aksara (2022). Dengan 3 pameran seni terbarunya antara lain : Pajang Karya KamiSketsa Galnas 12 Januari-23 Februari 2023, @Bilik KamiSketsa Galnas, Galeri Nasional Indonesia. PENSI Pekan Sketsa Indonesia 5-12 Februari 2023, Hall Lt.5-Sarinah Thamrin Jakarta. Pameran Postcards From Indonesia Series 1 "Kartu Pos dari Indonesia untuk Swiss" 10-16 Maret @Siggenthal Pastoralraum, Baden-Switzeland. Bogor Beauty N'Bizarre Art Exhibition 4 – 11 Juni 2023 @Botani Square Mall Bogor. Saat ini berdomisili di Bogor, Jawa Barat dan berprofesi sebagai Creative Manager Teddy Arte Lukisan Daun & Kopi

Ersta Andantino

Lahir di Nganjuk, 20 Agustus 1970. Pernah kuliah di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta. Aktif menulis dan melukis , Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran Fotografi : Baca Merah Putih, Galeri Cipta II TIM (2012), Pameran Sketsa : Jejak Garis Kota. Galeri Cipta III TIM (2016), Pameran Sketsa Festival Merah Putih, Plaza Ekalokasari (2016), Pameran Karya Ilustrasi Festival Merah Putih : Pohon-pohon Ikonik Kota Bogor di Plaza Ekalokasari (2017), Pameran Sketsa Festival Merah Putih, Cibinong City Mall dan Botani Square (2018), Pameran Sketsa Urban, Galeri Nasional (2019). Beberapa karya tulis yang diterbitkan : Novel : Saat Pulang (2005), Karang (2011), Wuni (2015), Erika, (2018), Insomnia (2020). Serta senang menulis cerpen.

Gilang Lupitasari
Hi, nama saya Gilang Lupitasari. Biasa dipanggil Gilang. Saya senang menjadi seorang volunteer dan guru musik.

Hilmi Faiq
Hilmi Faiq, jurnalis Kompas sejak 2005. Menyukai sastra dan seni rupa termasuk fotografi. Menjadi kurator di beberapa pameran seni rupa. Saat ini duduk sebagai salah satu kurator Bentara Budaya Jakarta dan Wakil Kepala Desk Budaya Kompas. Menulis beberapa buku fiksi dan non fiksi.

Itta Ernawati
Lulusan ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta, Itta menyukai melukis batik. Saat ini dia adalah pengajar DKV di UMN (Universitas Multimedia Nusantara).

Iwan Braso
Saya lahir di Kebumen. Saya suka menggambar sejak saya kecil.

Kana Fuddy Prakoso
Seniman, Guru Seni, Founder dari Ruang Garasi, sebuah komunitas laboratorium seni di Jakarta. Menyukai seni, aktif terlibat dalam seni scene. Karya terbaru berfokus mengekspolarsi penggunaan media karbon rendah. Bermimpi untuk menampilkan karya keseluruh dunia. Selalu mencari inspirasi baru untuk mengeksplorasi keindahan.

Kezia Gita Valentina
Wanita yang mewariskan rasa cinta pada seni dari ibunya. Sejak SMK memilih untuk menekuni bidang DKV dan melanjutkan S1 Pendidikan Seni Rupa. Sekarang sedang bekerja menjadi guru Seni Rupa dan masih berusaha untuk tetap berkarya ditengah kesibukan.

M. Dadag Setiawirawan
Saya tergabung dalam Komunitas Perupa Jakarta (PERUJA) hingga saat ini. Pendidikan saya Sekolah Teknologi Menengah, Jakarta. Kegiatan sekarang aktif sebagai Perupa dan Tata Dekorasi, aktif mengikuti kegiatan seminar NFT. Berbagai Pameran Seni Rupa telah saya ikuti, sebagai peserta berkarya, terakhir bekerja sebagai Ilustrator pada perusahaan Alat Tulis dan melatih menggambar pada lingkup anak serta remaja di lingkungan RPTRA Pemprov/Suku Dinas Kebudayaan DKI Jakarta. Saya lahir di Bandung 04 Nopember, berdomisili di Jakarta Selatan.

Muhammad Ari Aditya
Merupakan pecinta seni & penulis asal Jakarta yang lahir pada tahun 1989. Percampuran budaya & lingkungan Jakarta yang dinamis mengajarkannya berbagai hal tentang keberagaman sekaligus menampilkan keindahan dari berbagai perspektif. Insprirasi dari karya karyanya diambil dari berbagai filosofi, kebijaksanaan hingga keindahan alam dari berbagai belahan dunia. Karya-karya Ari Aditya dalam bentuk tulisan dengan deskripsi visual yang unik sering diterbitkan di berbagai media nasional maupun social media. Sejak kuliah di Binus University, ia sering mendalami berbagai hal tentang kreatifitas tidak hanya dalam lingkup seni, tapi juga management hingga inovasi bisnis, terbukti dengan diraihnya penghargaan Employee of The Year & memenangkan kompetisi inovasi Innolympic selama dua tahun berturut turut dari Kompas Gramedia. Setelah menamatkan kuliahnya di jurusan Computer Science, ia mulai lebih dalam menggeluti berbagai karya digital graphic dan membangun perusahaan clothing Lighty7 International dengan konsep gaya design yang khas, inspiratif dan kata kata yang out of the box.

Muhammad Rio Indiratama

Rio adalah seorang WEB3 full-timer dengan beragam pengalaman seperti sebagai pembicara, mentor, penasehat, dan pemimpin. Dalam mendukung ekosistem pada dunia WEB3, Rio bergabung dalam IDNFT dan Coinfloks sebagai pembicara, USS Feeds dan Diklat Kompas sebagai mentor, pada Zodicon NFT dan projek MyMystery NFT dari Isyana Sarasvati sebagai penasehat, dalam Utopoa NFT Club sebagai Community Manager, serta pada Jukiverse NFT sebagai Project Lead dan Community Manager. Rio sangat tertarik untuk mendalami dunia WEB3, seperti dia ingin menghubungkan dunia digital dengan dunia fisik melalui kolaborasi dan inovasi.

Muhammad Zaky Setiansyah

Adalah seorang PNS yang juga memiliki hobby menggambar sejak kecil. Sebagai seorang pegawai di salah satu kantor di Gatot Subroto Jakarta Selatan, Zaky menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam bekerja Namun, di luar pekerjaannya sebagai oegawai , Zaky menggambar dengan penuh semangat dan kreativitas. Dalam karya seninya, ia menggabungkan teknik lukis surrealistis dengan sentuhan modern, menciptakan karya yang unik. Zaky sering kali terinspirasi oleh keindahan alam, emosi manusia, dan budaya lokal, yang tercermin dalam setiap gambarnya.

Naisya Amalia Suherman

Seorang Ilustrator dan guru kesenian. Seorang pemikir konseptual dan memiliki rasa optimis yang tidak mudah goyah. Berdedikasi untuk membuat karya yang tidak berhenti menginspirasi. Ia memiliki ketertarikan pada Pameran Seni dan Seni Rupa untuk anak-anak. Dari sudut pandangnya, seni memiliki kontribusi yang cukup signifikan disetiap hidup semua oran sebagai media untuk kreatifitas dan ekspresi dengan menggunakan panca indra yang terintegrasi kedalam sebuah mahakarya. Seni juga memiliki dampak yang besar dalam kesehatan mental.

Niko Yonathan Nitiwaluyo

Niko Yonathan Nitiwaluyo, seorang wirausaha bersemangat dengan dedikasi tinggi dalam bidang desain industri. Lahir di Palembang, 17 Juli 1975, Niko menunjukkan minat pada menggambar sejak kecil. Ia tertarik pada teknologi dan inovasi yang memberikan solusi kepada masyarakat. Setelah menyelesaikan studi di desain industri, ia mendirikan ZSlice Prototype, yang berfokus pada desain dan produksi prototipe. Keahliannya menarik perhatian klien dari berbagai sektor industri. Niko juga mengembangkan bisnis designer toy (@sculptprint) dan layanan anak-anak (@uniku3d). Meski sibuk, ia meluangkan waktu untuk menggambar dengan pensil dan arang (@__nkdraw). Niko akan terus mengikuti tren dan mencari inspirasi dalam pekerjaannya

Pandu Lazuardy Patriari
Seniman Infografis. Grafis Designer, dan Pengajar

Rakhmat Koes
Rakhmat Kusnadi aka Rakhmat Koes aka Rakoes, penikmat lintas disiplin seni. Mulai seni tradisional, seni kontemporer, pantomime, fotografi, dan kini keranjingan ngulik digital art. Memulai karier di Panggung Teater dan menimba ilmu di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, major Teater, lalu melanjutkan studi ke Sekolah Pascasarjana IKJ, major Seni Urban dan Industri Budaya. Pernah menjadi Managing Editor majalah CHIP Foto Video (2012-2016), dan kini bekerja di Grid Story, KGMedia, Kompas Gramedia.

Riap Windhu
Perempuan kelahiran Jakarta yang menyukai seni, corat-coret, menulis,peduli pada kemajuan perempuan, dan
sudah menghasilkan sejumlah buku antologi.

Ribkah Djunilawati
Namaku Kak Dj, Podcaster Media Literasi sertifikasi profesi "JobhunteridolIndonesia", tersertifikasi 9 profesi BNSP, 6 IP / HKI, suka trevel ing, suka berkomunitas, suka belajar.

Robertus Rony Setiawan
Lahir di Ampenan 23, Januari 1989. Menjelajahi dunia Seni pertunjukkan seperti acting, visual art, dan Audio. Ia terkadang bergabung dalam produksi teaterikal maupun film pendek. Aktif dalam beberapa komunitas seni dan teater. Selain itu, dia biasa mengedit skrip, menulis esai, membuat review terhadap sebuah film atau pertunjukan seni dan karya fiksi. Sering dipanggil Rony atau Robert, lulusan S1 dari Fakultas Komunikasi Universitas Gadjah Mada. Menulis dan mempublikasi 2 buku. Buku pertama berjudul Bunga yang Tak Dikehendaki : Senarai Kisah-Kisah Manusiawi (Penerbit Rehal, Agustus 2020). Buku kedua, Panggung 'Sindirawa' : Catatan Tentang Film dan Seni Pertunjukan (Penerbit Jual Buku Sastra, November 2022).

Rotua Magdalena
Seniman Visual, Mentor, dan Konsultan Seni, Serta pengajar di Universitas

Setyo Purnomo
Setyo Purnomo alias KEMBANG SEPATU.Kelahiran Pemalang Jawa Tengah pada tanggal 30 oktober 1972. Belajar di Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Seni Rupa IKIP Jakarta sekarang Universiras Negeri Jakarta (UNJ). Pernah bergabung dengan Komunitas Pelukis Pasar Seni Ancol .Aktif bergabung dengan beberapa komunitas seni rupa; Kelompok Gerak, Kelompok Kota, Kelompok KPNS, Kelompok Nirwana Rupa, dan sebagai Ketua Persatuan Pelukis Indonesia, Wakil Ketua (FOKUS) Ikatan Alumni Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta.

Sri Rejeki
Sri Rejeki atau Ekigoena adalah seorang jurnalis yang mencintai seni, budaya, fotografi, dan matematika.

Tasha Safira Fitriana
Saya merupakan mahasiswa Teknik Industri yang memiliki hobi di bidang fotografi, juga memiliki minat pada kegiatan alam dan industri sepakbola

Tato Kastareja

Lahir di Kota Cilacap, Jawa Tengah pada 26, Juni 1967. Senang menggambar sejak kecil. Melanjutkan pendidikannya di SMSR Jogjakarta dan berlanjut di STKW Surabaya. Lalu ia bergabung dengan para seniman dari Jogjakarta, Jakarta, Bandung, Bali, dan Surabaya. Aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran di berbagai kota, baik itu pameran bersama maupun pameran tunggal, serta beberapa kali memenangkan penghargaan sebagai "The Best Works of painting". Aktif juga membangun komunitas seni dibeberapa wilayah.

Viddy Rizkiyansah

Web3 & NFT Enthusiast | Penahitam Legion DAO Gov | Project Manager | BUILDER

Wulandari Kartika

Nama saya Wulandari Kartika. 10 tahun terakhir saya memiliki beberapa pengalaman kerja sebagai tim kreatif dan guru seni disalah satu Sekolah Internasional di Utara Sumatra Jakarta.

SENIMAN TAMU DAN UNDANGAN

AC Andre Tanama

Lahir di Yogyakarta, 1982. Selain aktif sebagai dosen di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, ia juga sibuk menciptakan karya seni visual di berbagai media. Pernah memberikan kuliah umum dan workshop tentang seni cetak grafis di Silpakorn University, Bangkok, Thailand (2014) dan di Eszterházy Károly University, Hungary (2019). Karya seni cetak cukilnya sebagai poster film SITI dianugerahi Dewantara Award dari Kemendikbud Republik Indonesia (2015). Penghargaan lain terkait seni cetak grafis yang pernah diraih, antara lain: Pemenang Pertama Trienal Seni Grafis Indonesia II dari Bentara Budaya Jakarta (2003), Academic Art Award I (2007), serta tiga kali mendapatkan Penghargaan Karya Seni Grafis Terbaik Dies Natalis ISI Yogyakarta (2002, 2003, 2005). Karya cetak cukil kayunya menjadi ilustrasi buku "Penembak Misterius: kumpulan cerpen Seno Gumira Ajidarma", edisi cetak ulang (Penerbit Pabrik Tulisan, 2020). Beberapa kali berpameran seni rupa, baik di dalam maupun di luar negeri, di antaranya: Malaysia, Singapore, China, Italy, Switzerland, USA, Netherland, dan Portugal. Tahun 2020 karya seni cetak cukilnya lolos dalam seleksi 3rd ASEAN Graphic Arts Competition and Exhibition di Vietnam. Buku yang pernah dipublikasikan, antara lain: Touch of Heaven (2009), The Tales of Gwen Silent (2010), Agathos (2012), serta dua buku cerpen berjudul N: Sejimpit Cerita (2016), SAN: Sejimpit Hikajat 1,51 Malem (2017), Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol (2020), dan Angon Seni dari Sewon (2020). E-mail: andretanama@gmail.com. IG: @tanamaandre

Ahmad Kodrat

Nama saya Ahmad Kodrat atau biasa dikenal Akwan. Saya lahir pada tanggal 19 Juni 1995 di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, lalu menempuh pendidikan sekolah tinggi di Kota Malang dengan jurusan Teknik Informatika konsentrasi Desain Grafis pada tahun 2013 dan lulus ditahun 2018.

Saya mempunyai banyak hobi, yang paling digemari adalah menggambar. Pada tahun 2013 saya sudah mencoba menggambar dan menjual karya Doodle karakter lucu dengan teks ditengahnya. Ditahun 2016, saya mengikuti sebuah kelas menggambar yang diadakah oleh Penahitam. Disitulah saya memulai karya dengan genre gelap/ dark art hingga saat ini.

Indro Muktiono

Adalah seorang visual artist yang memulai karirnya ilustrasinya sebagai ilustrator sampul album musik dan mendapatkan beberapa nominasi AMI Awards atas karyanya untuk beberapa band dan musisi Indonesia. Indro mulai mendalami NFT dan minting AI arts sejak tahun 2021, serta aktif terlibat di dalam web3 community. Indro senantiasa mengeksplorasi perkembangan teknologi dan mengaplikasikannya dalam karyanya untuk menciptakan ilustrasi yang memadukan teknik seni tradisional dan digital dengan pesan storytelling yang peka zaman.

Rio Krisma

Karya-karya Rio Krisma memiliki gaya surealis dengan objek makhluk hidup yang tidak biasa baik dari segi bentuk maupun penempatannya. Ia juga senang membangun suasana sepi dalam karya-karyanya.
Hingga kini Rio Krisma telah mengikuti 11 pameran di beberapa kota seperti Jakarta, Malang, hingga Bali. Ia juga bersama rekannya membuat jasa desain dan ilustrasi bernama CYGNUSLAB Studio yang mengerjakan artwork untuk merchandise, cover album, poster gigs, dan lainnya dengan client dari lokal maupun luar negeri sejak tahun 2013 sampai sekarang.
Selain menjadi ilustrator, sehari-hari ia juga aktif menggerakkan Pena Hitam sejak tahun 2012 hingga saat ini.

Rio Frederico

Pekerjaan utama sebagai game dan graphic designer. Rio mulai me-minting karyanya di Tezos blockchain pada tahun 2021. Memiliki pengalaman dengan gerakan melingkar untuk menciptakan sebuah ilusi kedalaman, hampir seluruh karya-karyanya dipresentasikan sebagai stereoscopic GIFs, biasanya menggabungkan karakter fantasi dan warna yang terang RGB.

Husni Royes

Lahir pada tahun 1991, berkarir di industri animasi sebagai animator dan membuat sebuah IP "Kampred Maniac" sebagai karya seni yang idealis, membuat karya NFT, animasi, dan art toy.

TERIMA KASIH